

**EFEKTIFITAS DAKWAH FARDIYAH DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI DESA BUBUN LAMBA KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sarjana Sosial
(S. Sos.)Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

MUZAYYIN
NIM: 105271102416

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H /2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Muzayyin**, NIM. 105 27 11024 16 yang berjudul **“Efektifitas Dakwah Fardiyah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.”** telah diujikan pada hari Senin, 08 Rajab 1444 H./ 30 Januari 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Rajab 1444 H.
Makassar, -----
30 Januari 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

(*Meisil*)

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I.

(*Aliman*)

Penguji :

1. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

(*Muhammad Yasin*)

2. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

(*Wiwik Laela Mukromin*)

3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

(*Dr. Muhammad Ali Bakri*)

4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I.

(*Dr. Sudir Koadhi*)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

(*Dr. Amirah Mawardi*)

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 08 Rajab 1444 H./ 30 Januari 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muzayyin**

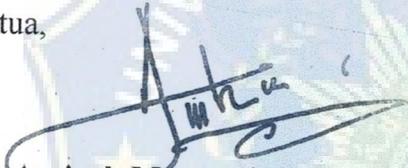
NIM : 105 27 11024 16

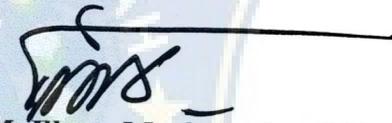
Judul Skripsi : Efektifitas Dakwah Fardiyah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I
2. Aliman, Lc., M. Fil.I.
3. Muhammad Yasin, Lc., M.A.
4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.


(.....)

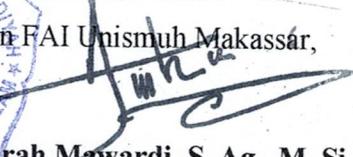
(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muzayyin
NIM : 105271102416
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Sata tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Syawwal 1444 H
12 Mei 2023 M

Yang membuat pernyataan



Muzayyin
NIM : 105271102416

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang *diridai* oleh Allah swt. dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan - Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: “Efektivitas Dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Melalui Aplikasi Instagram”. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Ali Bakri , M.Pd.I. Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
8. Staf Prodi dan Alumni KPI FAI Unismuh Makassar yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
10. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada kakak-kakak yang telah membantu dan

mensupport penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. 11. juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca



ABSTRAK

Muzayyin. 105271102416. 2022. Efektivitas Dakwah Fardiyah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Sudir Koadhi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan tentang tentang akhlak remaja serta pembinaan akhlak tersebut dengan menggunakan dakwah fardiyah serta mengetahui Efektivitasnya.

Penelitian ini berlokasi di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai dari february sampai maret 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah fardiyah dalam pembinaan akhlak remaja di desa adalah dengan melakukan, persiapan dan perencanaan berupa, persiapan materi, *ta'aruf*, menyusun program kerja baru kemudian memberi pemahaman, motivasi, dan membentuk kecenderungan, melakukan motivasi dalam hal ini remaja. Persiapan yang perlu dilakukan adalah persiapan mental, dan penampilan. Dalam proses *ta'aruf* dilakukan dengan tidak terlalu membahas perihal keagamaan untuk mengetahui karakter *mad'u* dengan melakukan perbincangan singkat di dalamnya yang bertujuan untuk membuat remaja merasa nyaman terhadap *dai*. Program kerja yang dilakukan adalah bersilatullahim, masuk ke dalam dunia *mad'u* dengan cara ikut dalam kegiatan mereka contohnya olahraga, melakukan aktivitas dakwah dengan cara memberi pemahaman, motivasi, serta membentuk kecenderungan, memberi motivasi dalam hal ini adalah motivasi keislaman. Penggunaan dakwah fardiyah dalam pembinaan akhlak remaja dianggap efektif karena menimbulkan terjalinnya hubungan antar *dai* dan remaja, lebih mudah diterima di kalangan remaja, respon remaja lebih besar dari pada dakwah kepada jamaah, serta dinilai mampu membuat akhlak remaja di desa Bubun Lamba berubah menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Akhlak, Dakwah, Efektivitas, Fardiyah, Remaja

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENEGSAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Kajian Teori Efektifitas Dakwah <i>Fardiyah</i>	8
2. Implentasi Dakwah Efektif	12
3. Pembinaan Akhlak	16
4. Remaja	29
5. Hambatan Dan Langkah-langkah Pembinaan Akhlak Remaja	35
B. Krangka Konseptual	38

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Metode Penelitian	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi dan obyek Penelitian	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Deskripsi Fokus Penelitian	40
E. Sumber Data	41
1. Sumber Data Primer	41
2. Sumber Data Skunder	41
F. Instrumen Penelitian	
G. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara/Interview	43
2. Pengamatan/Observasi	43
3. Dokumentasi	44
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Profil Lokasi Penelitian	46
B. Hasil dan Pembahasan	56
1. Kondisi akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba	56

2. Pelaksanaan Dakwah <i>Fardiyah</i> Terhadap Remaja Di Desa Bubun Lamba	56
3. Efektifitas Dakwah <i>Fardiyah</i> Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba	69
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN I	84
A. Pedoman Wawancara	84
1. Pedoman Wawancara Dengan Masyarakat d Desa Bubun Lamba	84
2. Pedoman Wawancara Dengan Dai Yang Bertindak Sebagai Pendakwah Di Desa Bubun Lamba	84
3. Pedoman Wawancara Dengan Remaja Di Desa Bubun Lamba	85
LAMPIRAN II	86
A. Foto Kegiatan Wawancara	86
B. Foto Lokasi Dan Kegiatan-kegiatan Di Desa Bubun Lamba	90
HASIL UJI PLAGIASI	93
BIODATA	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. dia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. manusia berkomunikasi karena adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Manusia adalah makhluk yang berkomunikasi, lewat komunikasilah yang menjadikan manusia menjadi manusi. Komunikasi menjadi dasar pemaknaan dalam hubungan manusia. Melalui komunikasi pula manusia memanusikan manusia lainnya, oleh karena itu pada intinya komunikasi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.¹

Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia, karena tanpa komunikasi interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi. Sebagian besar interaksi antar manusia berlangsung dalam komunikasi antar pribadi (*Interpersona*).²

Komunikasi *interpersona* atau komunikasi antar pribadi sendiri merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau

¹ Nia Kani Kurniati, *komunikasi Interpersoanal; Konsep Teori Dasa*, (Cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014) h. 1.

² A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 120.

lebih diantara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*).

Rasulullah saw juga menggunakan komunikasi *interpersona* yaitu (*Dakwah Fardiyah*) yang merupakan dakwah awal dan ampuh dalam menyampaikan misi dakwah yang diletakkan di pundaknya kepada kaumnya pada saat itu, halini bisa kita lihat dari proses awal dakwah Rasulullah saw, yakni dakwah secara sembunyi-sembunyi. Cara ini ditempuh karena kaumnya adalah orang-orang yang menjadikan pedang sebagai solusi persoalan. Strategi ini sangat tepat agar penduduk mekkah tidak terkejut dengan apa yang disampaikan Rasulullah saw. Pertama kali Beliau saw menyampaikan islam kepada orang-orang terdekatnya, seperti keluarga besar atau serta para sahabat. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini berlangsung selama 3 tahun. Dan Beliau saw berhasil mengajak Khadijah, Ali Bin Abi Thalib, zaid bin Haritsah dan Abu Bakar As-Siddiq. Selanjutnya melalui Abu Bakar, banyak orang masuk islam pula seperti Ustman Bin Affan, Zubair Bin Awam, Abdurrahman Bin Auf, Sa'ad Bin Abi Waqash dan Thalhah Bin Ubaidillah.³

Islam menempatkan *al-akhlak al karimah*, budi pekerti yang mulia pada tempat yang sangat tinggi, sebagaimana Rasulullah SAW diutus hanya untuk membina akhlak yang mulia. Sesuai dengan hadits yang artinya “Saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.(HR. Ahmad dan Baihaqi)

. Sekurang-kurangnya hadis ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak di dalam rangkaian ajaran Islam, di samping aqidah, syariah dan lain-lain

³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 30.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.⁴ Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya.

Semakin banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk keperibadian atau akhlaknya semakin banyak pula penyimpangan yang akan di timbulkan. Khususnya di Indonesia, remaja saat ini tampaknya sudah mengalami krisis moral akibat dari arus yang tidak dapat terbendung yang merupakan pengaruh asing melalui teknologi yang penggunaannya tidak terfilter. Maka untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, remaja harus dibina agar lahir generasi manusia yang mampu menghadapi kehidupan masa depan.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu terjadinya krisis *akhlakul karimah*. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul kariamah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menghingapi dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya.

Masalah akhlak dalam ajaran Islam sangat mendapatkan perhatian yang begitu besar. Berbicara mengenai akhlak, akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak

⁴ Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panjimas, 1992), h. 11.

baik dan akhlak buruk. Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk al-Qur'an dan al-hadis. Jika di perhatikan al-Qur'an maupun hadis dapat dijumpai berbagai istilah yang mengacu kepada baik, dan ada pula istilah yang mengacu kepada yang buruk.⁵ Begitu pula dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.⁶

Jika berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak menempel pada semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja. Yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja, dan jangan lupa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.⁷

Kabupaten Enrekang sendiri adalah salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang mayoritas penduduknya beretnis suku Bugis, mereka sehari-hari menggunakan bahasa bugis dan juga duri.⁸ Yang mana *sipakainge* dan *sipakalebbi* atau saling menghormati sudah menjadi ciri khas bagi mereka demikian juga adab atau akhlak-akhlak mulia lain, akan tetapi seiring perkembangan zaman dan teknologi sifat menjunjung tinggi akhlak baik ini sudah mulai tergerus di kalangan remaja dalam hal ini remaja di Desa Bubun Lamba disebabkan karena mudahnya

⁵Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 119-120.

⁶ Yanuhar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: LPPI, 2012), h. 04.

⁸ Anggita., "Kesenian Ma'ronggeng di Desa Parombean kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan" (2009),h. 2.

mereka mendapatkan informasi melalui teknologi, salah satu contohnya adalah hp atau gawai, informasi yang disuguhkan *handphone* tersebut kebanyakan tidak mampu mereka saring baik ataupun buruknya sehingga berimbas negatif pada perilaku mereka diantaranya adalah video yang kurang mendidik yang menampilkan kekerasan, kata-kata kasar dan lain sebagainya sehingga banyak diantara mereka yang meniru tingkah laku tersebut dan dan tidak lagi mengindahkan norma dan tatakrama yang ada, maka tidak heran untuk saat ini kita akan banyak mendapati remaja di desa ini tidak lagi menghormati yang lebih tua, sering berkata kasar, dan lain sebagainya, padahal kabupaten ini terkenal dengan nilai religinya dan mejadi kekhawatiran apabila penyimpangan akhlak remaja ini terus berlanjut dan membuat remaja menghilangkan nilai keislaman dalam dirinya.

Selain itu remaja di Desa Bubun Lamba dinilai sangat jarang menghadiri acara ara yang berbau keagamaan dimasjid-masjid sehingga jarang mendapatkan nasehat keagamaan sedangkan saat remaja hadir di masjid seakan mereka kurang fokus mendengarkan nasehat yang disampaikan, selain itu antara remaja dan sebagian *dai* kurang terjalin kedekatan emosional dengan para *dai* di desa ini dan setiap *dai* melakukan komunikasi dengan remaja yang banyak seakan mereka kurang memperhatikan dan foku pada komunikasi tersebut, demikian juga remaja di desa ini mengalami krisis ketokahan untuk menjadi percontohan bagi mereka hal-tersebautlah yang menyebabkan kemunduran akhlak remaja di Desa Bubun Lamba.

Bertitik tolak dari permasalahan ini, maka Dakwah *Fardiyah* atau dengan cara komunikasi *interpersona* merupakan cara efektif dalam memberi solusi dan penyelesaian dari masalah-masalah tersebut. Karena komunikasi *Interpersonal* yang digunakan dalam dakwa dalam hal ini dakwah *fardiyah* bersifat menjalin kedekatan yang mana diharapkan dari menjalin kedekatan ini dapat menjadi penyebab diterimanya dakwah yang disampaikan, sebab usia remaja adalah usia yang mana masih membutuhkan bimbingan dalam penalaran dan menimbang atau memperhitungkan sesuatu sehingga apa yang dilakukan tidak melenceng dari norma dan adab yang berlaku dalam islam sampai mereka menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan dan menjunjung tinggi nilai islam dalam diri mereka.

Dengan unsur inilah penulis termotivasi untuk mengkaji secara ilmiah dan merumuskan judul “**Efektifitas Dakwah *Fardiyah* Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Dakwah *Fardiyah* Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?

3. Bagaimana Efektifitas Dakwah *Fardiyah* Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran Umum perilaku remaja-remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Dakwah *Fardiyah* Kepada Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui Efektifitas Dakwah *Fardiyah* Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah wawasan para pembaca dan memudahkan para peneliti selanjutnya khususnya dibidang dakwah dalam pembinaan remaja. Dan penulis sangat berharap semoga penulisan ini mampu memberikan manfaat kepada umat islam secara umum.
2. Manfaat praktis, diharap akan hasil penelitian ini mampu berguna bagi para praktisi-praktisi dakwah dalam melakukan praktek dakwah dan pembinaan remaja.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori Efektifitas Dakwah *Fardiyah*

1.1.1 Pengertian Efektifitas

Efektifitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang disilkan oleh seseorang dengan atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain semakin banyak rencana yang berhasil maka suatu kegiatan dianggap efektif, dan menurut kamus besar bahasa Indonesia, Efektifitas ialah, daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Ravianto efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Gibson efektifitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi.

Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diaharapkan “*standar*” maka mereka dinilai semakin efektif.⁹

⁹ <https://www.dosenpendidikan.co.id/Efektifitas-adalah/>. (Diakses 26 November 2021)

1.1.2 Pengertian Dakwah *Fardiyah*

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata bahasa arab *da'a yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Dakwah dalam pengertian di atas dapat dijumpai dalam surah yusuf/12: 33:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ
وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Terjemahnya:

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh".¹⁰

Terlepas dari itu semua pemakaian kata “*dakwah*” dalam masyarakat islam, terutama di Indonesia adalah sesuatu yang tidak asing. Dari arti kata “*dakwah*” yang dimaksudkan “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata “*dakwah*” diberi arti seruan maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada islam atau seruan islam. Demikian juga jika diberi arti ajakan maka yang dimaksud adalah ajakan kepada islam atau ajakan islam. Kecuali itu, *Islam* sebagai agama di sebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebar luaskan dengan cara damai dan tidak dengan cara kekerasan.¹¹

Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut istilah

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Semesta Al quran 2013) h. 239

¹¹ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad, diterjemahkan dari Hayat Muhammad* oleh Ali Audah (Jakarta: Tintamas, 1984), h. 217

yang dikemukakan oleh beberapa ulama setiap redaksinya akan mengarah pada tiga unsur pengertian pokok yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian agama dari seseorang kepada orang lain.
- b. Dakwah adalah penyampaian ajaran islam tersebut berupa amr ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi mun'kar (mencegah kemungkaran).
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.¹²

Dakwah *fardiyah* menurut Muhammad Nuh adalah konsentrasi dengan dakwah atau berbicara dengan mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil dari manusia yang memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat khusus.¹³ Sedangkan menurut Abdul Halim Mahmud, dakwah *fardiyah* adalah antonim dari dakwah jama'iyah atau amah, yaitu ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan oleh seorang *Dai* (penyeru) kepada orang lain secara perorangan dengan tujuan memindahkan mad'u pada keadaan yang lebih baik dan di ridhai Allah.¹⁴

Dari defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah *fardiyah* yang dilakukan oleh seorang *dai* kepada seorang *mad'u* sejalan dengan pengertian interaksi atau komunikasi antar pribadi atau *interpersona* baik lisan, tulisan maupun prilaku untuk mengajak, memotivasi dan menggerakkan manusia secara

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 12

¹³ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah; Pendekatan Personal Dalam Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 47

¹⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah, Metode membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) h. 29

individu (*person*) melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran dengan perkataan dan metode tertentu agar menaati ajaran Allah dan Rasulnya sehingga mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Dengan kata lain dakwah *fardiyah* adalah antonim dari dakwah *jama'iyah* tau dakwah 'ammah.

1.1.3 *Fadilah* Dakwah

Setelah mengetahui pengertian dakwah diatas maka dapat diungkap bahwa *fadilah* dakwah meliputi:

- a. Dakwah adalah amalan yang paling mulia.
- b. Dakwah adalah jalan hidup Nabi SAW.
- c. Pahala dakwah mengalir terus menerus.
- d. Dakwah adalah bagian dari jihad *fisabilillah*.

1.1.4 Tujuan Dakwah *Fardiyah*

Dakwah memiliki tujuan umum yaitu menumbuhkan dan mengembangkan amal islami dan memperbaiki pelaksanaannya serta menjadikan para pelakunya mampu memikul beban yang berat serta untuk mencari ilmu pengetahuan serta membiasakan dan melaksanakan amal ini dalam lapangan yang berbeda-beda di wilayah islam manapun. Adapun tujuan dakwah *Fardiyah* secara terperinci dibagi menjadi tiga bagian yaitu, tujuan dakwah *fardiyah* kepada penerima dakwah, bagi dakwah, dan bagi *dai* .

- a. Tujuan dakwah *fardiyah* bagi penerima dakwah:
 - 1) Menanamkan pemahaman tentang urusan *ad din*.
 - 2) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *ruh* (jiwa), akal, dan jasmani *mad'u*.

3) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuannya untuk melakukan amal soleh.

4) Berusaha menjadikan mad'u sebagai *dai* .

b. Tujuan Dakwah *Fardiyah* bagi *dai* :

1) Membekali *dai* dengan ilmu pengetahuan.

2) Meningkatkan keterampilan dan kependai an *dai* .

3) Menanggulangi berbagai ujian.

4) Memperbanyak kesempatan amal bagi *dai* .

5) Pergaulan *dai* dan mad'u akan menumbuhkan perasaan semangat untuk melakukan amal baik.

6) Memberikan kesempatan bagi *dai* untuk melakukan pewarisan dan pelatihan.¹⁵

2. Impementasi Dakwah Efektif

2.1.1 Pendekatan Dakwah

Dakwah memiliki tiga pendekatan yaitu:

a. *Mafhum Da'wi*

Mafhum Da'wi dakwah adalah usaha seorang *dai* untuk menjalin kedekatan dengan dalam rangka engajaknya kejalan Allah.

b. *Mafhum Haraki*

Mafhum Haraki dalam dakwah adalah menjali hubungan dengan masyarakat umum, kemudian memilih salah seorang dari mereka untuk membina hubungan yang lebih erat, dalam rangka menuntunnya kejalan Allah.

¹⁵ Abdul Halim Mahmud, *Dkwah Fardiyah, Metode Membentuk Pribadi Muslim*, h.56

c. *Mafhum Tandzimi*

Mafhum Tandzimi adalah upaya pengorganisasian terhadap seorang mad'u yang diajak dan dituntun kejalan Allah, tandzim tersebut meliputi: *taujih* (arahan), *tauzif* (penugasan), dan *tashnif* (penggolongan).¹⁶

2.1.2 Metode Dakwah *Fardiyah*

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu.

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata “*methodos*” artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹⁷

Metode berarti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁸

Metode dakwah sendiri memiliki tiga cakupan yaitu:

a. *Al-Hikmah*

Kata “*hikmah*” bentuk masdarnya adalah “*hukum*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.¹⁹

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an-Nasafi arti hikmah yaitu : “*dakwah bil-hikmah*” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang

¹⁶ <http://www.ikadi.or.id/artikel/fiqh-dakwah/122-dakwah-fardiyah.html> (Diakses 10 Oktober 2021)

¹⁷ Munzier Suparta dan Hajari Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006). h.6

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana Preia Media Group 2007). h. 125

¹⁹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006). h. 8

benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.²⁰

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan *dai* dalam mad'u. Al-hikmah merupakan kemampuan *Dai* dalam menjelaskan doktrin-doktrin islam serta reaitas yang ada denan argumentasi logis dan bahasa komunikatif.

b. *Al- Mau'idzah Al- Hasanah*

Secara pengertian mau'idzah hasanah terdiri dari dua kata yaitu *mau'izah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan daari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawan dari keburukan.²¹

Adapun pengertian secara istilah, menurut imam Abdullah bin ahmad An-nasafi *al-mau'idzah hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka dengan Al-quran.

c. *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Dari segi bahasa mujadalah berasal dari kata "*jaadal*" mempunyai makna berdebat, dan "*mujadalah*" artinya perdebatan.²² Adri segi istilah *Al-mujadalah Billati Hiya Ahsan* adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik baiknya dengan tidak

²⁰Ibid. h.10

²¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. h. 15

²² Ibid h. 15

memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi saasaran dakwah.²³

2.1.3 Strategi Dakwah Yang Efektif

Dakwah *fardiyah* bila dijalankan dengan baik dan sungguh-sungguh maka ia akan menjadi sarana yang paling efektif, paling kuat pengaruhnya, dan paling terjamin kualitasnya terhadap individu atau mad'u sedangkan keistewaan dakwah *fardiyah* terletak pada fokus perhatian yang lebih terhadap mad'u dan kesempatan memberi pengaruh lebih besar, sehingga besar pula tingkat keberhasilan mengajak orang ke jalan Dakwah.

Dalam menjalankan dakwah seorang *dai* jugaharus mengetahui langkah-langkah atau yang harus dia lakukan, agar dakwahnya berhasil. Adapun diantara langkah-langkahnya sebagai mana yang diungkap oleh syaikh Mustafa Mansur adalah sebagai berikut.²⁴

- a. Berupaya untuk membina hubungan dan mengenal setiap orang yang hendak didakwahi dan membangunnya dengan baik.
- b. Membangkitkan iman yang mengendap dalam jiwa.
- c. Membantu memperbaiki keadaan dirinya dengan mengenalkan perkara-perkara yang bernuansa ketaatan kepada Allah dan bentuk ibadah ibadah yang efektif.

²³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta Prenada Media,2006), h. 34

²⁴ Syaikh Mustafa Mansur, *7 Tahapan Dakwah Fardiyah*, (Jakarta: al I'tisham Cahaya Umat, Cet Ke-3, 2002), h. 17-302.

- d. Menjelaskan tentang pengertian ibadah secara syamil agar memiliki pemahaman yang shahih tentang ibadah disertai niat yang benar dan berdasarkan *syara'*. Pemahaman yang tidak sempit terhadap ibadah.
- e. Menjelaskan kepada obyek dakwah bahwa keberagaman kita tidak cukup hanya denaga keisaman diri kita sendiri, tetapi menjadi tanggung jawab bersama dan diwajibkan memajukan orang lain.
- f. Menjelaskan kewajiban untuk mengemban amanah umat dan permasalahannya serta menyadarkan padanya tentang kepentingan sebuah jamaah.

3. Pembinaan Akhlak

3.1.1 Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah sesuatu ke arah yang lebih baik, pembinaan yang dilakukan bisa terlaksana secara individu maupun secara kelompok, maksud dan tujuan dari pembinaan ini agar apa yang dimiliki bisa ditingkatkan paling tidak bisa dipertahankan.

Adapun pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah merupakan suatu pembinaan kepribadian yang di mana mendidik remaja untuk bisa mandiri, dapat bertanggung jawab, dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi. Pembinaan ini, juga merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku *individu* kepada yang lebih baik serta membentuk kepribadian dan melahirkan remaja yang berakhlak mulia sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3.1.2 Pengertian Akhlak.

Secara etimologi (*lughatan*) *akhlaq* (bahasa arab) dalam bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqah* yang berarti menciptakan seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *mahluq* (yang diciptakan) dan *khalaq* penciptaan.²⁵ Dalam bukunya (Sirajuddin) mengemukakan bahwa Akhlaq adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Akhlaq yang dituntut adalah reaksi jiwa dan pengaruhnya terhadap jiwa itu sendiri yakni segala sesuatu yang sepatutnya dilakukan, maka dilakukannya, dan segala sesuatu yang tidak pantas dikerjakan, maka ditinggalkannya. Akhlak perlu dipertahankan adalah akhlak yang merupakan pilar agama disisi Allah SWT.²⁶

Pemakaian kata akhlak atau khuluk kedua-duanya dijumpai baik dalam Al-quran Al-hadits, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

, Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S.al-Qalam: 4)²⁷

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Terjemahnya:

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar Ofset,2002), h. 1

²⁶ H.M.Sirajuddin, *op. cit.*, h. 39-42

²⁷KementrianAgama RI, *Al quran danTerjemahnya*, h. 239
h. 564

Agama Kami ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu (Q.S. al-Syu'ara: 137)²⁸

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

Orang mukmin yang paling sempurna Keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya.(H.R Tirmizi).²⁹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Bahwasannya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan budi pekerti.(H.R. Ahmad).³⁰

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah, dapat merujuk pada beberapa pakar di bidang ini, sebagai berikut:

- a. Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.
- b. Menurut al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³¹

²⁸ *Ibid*, h. 373

²⁹ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Pilihan Sinar Ajaran Nabi Muhammad*, (Cet. VIII, Jakarta: Gema Insani Press, 1994), , h. 262.

³⁰ *Ibid*

Dari beberapa definisi akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang lahir tanpa memerlukan pemikiran karena telah tertanam dalam hati atau suatu perbuatan yang secara spontan yang sudah biasa dilakukan sehingga dalam melaksanakanya tidak memerlukan pemikiran yang panjang karena sudah terbiasa. Akhlak merupakan cerminan dari hati.

Keseluruhan dari definisi akhlak tersebut diatas tidak ada yang bertentangan, memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi. Adapun ciri-ciri perbuatan akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari kalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena

³¹ Muhammad Faiz Almath, *op. cit.*, h. 3-4

Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau ingin mendapatkan sesuatu pujian.³²

3.1.3 Macam-macam Akhlak

a. Akhlak *al-Karimah*

Akhlak yang mulia dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Akhlak Baik terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadatan bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Berikut ini beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah SWT.

- a) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.
- b) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indra hati nurani dan naluri kepada manusia. Semua potensi jasmani dan rohani ini amat tinggi nilainya.
- c) Karena dengan potensi tersebut manusia dapat melakukan berbagai aktifitas salam berbagai kehidupan yang membawa kepada kejayaannya.
- d) Karena Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti tumbuhan, air, udara, binatang, dan lain sebagainya.

Semua itu tunduk kepada kemauan manusia, dan siap untuk dimanfaatkan.³³

³² Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti Dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya mulia, 2005), h. 5.

³³ Moh. Ardani, *op. cit.*, h.49-53

Akhlak baik terhadap Allah, secara garis besar meliputi:

- a) Bertaubat, sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi serta melakukan perbuatan baik.
- b) Bersabar, sikap yang betah/ menahan diri pada kesulitan yang duhadapinya.
- c) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya.
- d) Bertawakal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal mungkin.
- e) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan riya ketika mengerjakan amal baik.
- f) Raja', sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah SWT.
- g) Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah SWT.³⁴

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para remaja agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terpedaya dengan kehidupan dunia.

2) Akhlak baik terhadap Diri sendiri.

Berakhlak yang baik kepada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya,

³⁴ *Ibid.* h. 70.

karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan perintah Allah dan bimbingan Nabi Muhammad SAW maka setiap umat Islam harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut:

- a) Hindarkan minuman beracun/keras
- b) Hindarkan perbuatan yang tidak baik
- c) Memelihara kesucian jiwa
- d) Pemaaf dan pemohon maaf
- e) Sikap sederhana dan jujur
- f) Hindarkan perbuatan tercela³⁵

3) Akhlak Baik terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Karena itu perlunya menciptakan suasana yang baik satu sama lain, berakhlak yang baik dengan sesama manusia diantaranya mengiringi jenazah, mengabdikan undangan, dan mengunjungi orang sakit.³⁶

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, untuk itu berbuat baik terhadap sesamanya merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan bermasyarakat,

³⁵ *Ibid*, h. 55-56

³⁶ *Ibid*, h. 57

saling menghargai dan saling menghormatiakan menghadirkan keharmonisan didalam kehidupan bermasyarakat.

b. Akhlak *al-Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir adalah sifat yang tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata, telinga, dan sebagainya. Sedangkan maksiat batin adalah sifat yang tercela yang diperbuat oleh anggota batin, yaitu hati.³⁷

1) Maksiat-maksiat Lahir

a) Maksiat Lisan

Maksiat lisan antara berkata yang tidak memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, berlebih-lebihan dalam percakapan sekalipun yang dipercakapkan tersebut berguna, berbicara hal yang batin, berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain, berkata kotor, mencaci maki atau mengungkapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang, maupun benda-benda lainnya, serta menghina, menertawakan atau merendahkan orang lain, dan berkata dusta.³⁸

b) Maksiat Telinga

Diantara maksiat telinga adalah mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang mereka itu senang kalau pembicaraanya didengar oleh orang lain.

³⁷ *Ibid*, h. 30.

³⁸ *Ibid*, h. 31.

Juga mendengarkan bunyi-bunyian yang dapat melalaikan untuk ibadah kepada Allah SWT, atau suara apapun yang diharamkan, seperti suara orang yang mengumpat, mengadu domba, dan lain sebagainya, kecuali smendengarnya itu karena terpaksa atau tidak sengaja, sedang ia sendiri membenci kemungkaran-kemungkaran tersebut.

c) Maksiat Mata

Maksiat mata ialah melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya seperti seorang laki-laki melihat aurat perempuan, dan sebaliknya seorang perempuan melihat aurat laki-laki.

d) Maksiat Tangan

Maksiat tangan ialah menggunakan tangan untuk hal-hal yang haram, atau sesuatu yang diharamkan oleh agama islam, seperti mencuri, merampok, merampas dan lain sebagainya.³⁹

e) Maksiat Batin

Maksiat batin diantaranya marah, rasa mendongkol, dengki, sombong⁴⁰

Demikian penjabaran tentang akhlak al-Madzmumah yang perlu kita hindari dalam kehidupan sehari-hari agar kita menjadi muslim yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

3.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

³⁹ Asep Umar Ismail, Wiwi, *Sejarah, sururin dan tasawuf*, h. 32.

⁴⁰ Asep Umar Ismail, Wiwi, *op. cit.*, h. 358-59

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, diakibatkan karena adanya faktor dari dalam diri (internal) seperti naluri/insting, dan faktor dari luar diri (eksternal) seperti adat/kebiasaan, aspek wirotsah/ keturunan dan milieun.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah:

- a. *Insting* / naluri, insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
- b. Adat / kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara terus-menerus, dan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- c. *Wirotsah* / keturunan, dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkahlaku seseorang.
- d. *Milieu*, salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkahlaku seseorang adalah milieu, milieu adalah lingkungan dimana seseorang berada.⁴¹
- e. Menurut Abuddin Nata, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga, yaitu:
 - 1) Aliran nativisme, menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungs, bakat, akal, dan

⁴¹AR. Zahrudin dan Hasanuddin sinaga, *pengantar Studi Akhlak*, (Cet.I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), h. 93.

lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

- 2) Aliran Empirisme, berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.
- 3) Aliran Konvergensi, berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam di lingkungan sosial.⁴²

Dari ketiga aliran ini, aliran yang ketiga yaitu aliran konvergensi yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dapat dipagami dari Al-Qur'an surat al-Nahl ayat 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴³

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi untuk dididik, yaitu melalui pendengaran, penglihatan dan juga

⁴² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,(Cet. III,Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2000), h.165.

⁴³ Al-Qur'an dan Terjemahan,(Cet. 20, Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), hal.274

hati. Anugerah yang sudah diberikan Allah SWT harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

3.1.5 Cara Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dibuktikan dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Islam memberi perhatian besar terhadap pembinaan akhlak, pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan menggunakan cara atau *system integrated*, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara stimultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.⁴⁴

Di bawah ini akan dikemukakan berbagai cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak al-karimah, yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui pembiasaan, pembentukan akhlak ini dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini Imam al-Ghazali sebagaimana yang dikutipkan Abuddin Nata mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan dirinya berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat.
- b. Melalui paksaan, dalam tahap-tahap tertentu, khususnya akhlak *lahiriyah* dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kat yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan atau mulutnya

⁴⁴ Abuddin Nata, *op. cit.*, hal. 162

menuliskan dan mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

- c. Melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.
- d. Pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Dalam hubungan ini, Ibnu Sina yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaklah ia terlebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya tidak terwujud dalam kenyataan.
- e. Memperhatikan faktor kejiwaan, menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada masa kanak-kanak misalnya lebih menyukai hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak disajikan dalam bentuk permainan.⁴⁵

⁴⁵ Abuddin Nata, *op. cit*, hal .162-164

Telah disebutkan beberapa cara dalam pembinaan akhlakul karimah remaja menurut beberapa ahli, sehingga dapat disimpulkan bahwa membina akhlakul seseorang harus dimulai dari pembiasaan melalui diri sendiri dan lingkungan terkecil, kemudian dilanjutkan lagi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembinaan akhlakul karimah disekolah melalui pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilakukan secara integrated dan memberi keteladanan melalui pembiasaan, saling menasehati, pergaulan dan yang paling utama adalah memperhatikan faktor kejiwaanya sehingga pembinaan yang dilakukan cepat diterima dan tepat sasaran.

4. Remaja

4.1.1 Pengertian Remaja

Remaja (*al-murahaqah*) dalam bahasa Arab berasal dari kata “*rahaqa*” yang berarti mendekati, sehingga dari segi bahasa masa remaja berarti usia meninggalkan masa anak-anak dan mendekati masa dewasa. Sedangkan menurut ilmu psikologi, remaja adalah munculnya kematangan fisik, intelektual, psikologis, dan sosial seorang anak. Seorang anak mencapai kematangan yang sempurna biasanya terjadi pada usia 20 tahun.⁴⁶

Usia remaja merupakan masa perkembangan fisik, intelektual, psikologis, dan sosial yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, seorang remaja membutuhkan pemahaman tentang karakteristik masa perkembangan ini. Berbagai problematika yang muncul seringkali terjadi karena kurangnya pengalaman dalam berinteraksi dengan tuntutan pertumbuhan dan kebutuhan

⁴⁶ Singgih Gunarasa, *Psikologis Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Cet. 7, Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 221

remaja yang terus berkembang. Istilah Remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja) berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* juga memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi dan fisik.⁴⁷

Dalam buku psikologi remaja dijelaskan bahwa usia di atas merupakan masa remaja. Adapun masa remaja tersebut terbagi atas masa remaja awal dan masa remaja akhir. “Masa remaja awal dimulai pada umur 13 atau 14 tahun sampai 17 atau 18 tahun sedangkan masa remaja akhir dimulai pada umur 17-18 tahun sampai 21 tahun”.⁴⁸ Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi integrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama.

Terdapat ciri-ciri yang menonjol pada masa remaja ini, namun antara remaja awal dan remaja akhir memiliki perbedaan yang perlu untuk diketahui. Masa remaja awal merupakan tahap awal memasuki masa remaja. Oleh karena itu, sifat kekanak-kanakan masih menonjol, berbeda dengan masa remaja akhir yang telah hampir memasuki masa dewasa sehingga agak mudarnya sifat kekanak-kanakan dan mulai terbentuknya sifat kedewasaan. Remaja awal belum memiliki emosi yang stabil, mula sepenuhnya kemampuan mental dan kecerdasan, memiliki status yang membingungkan antara anak-anak dan dewasa, serta banyak

⁴⁷ Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Cet I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), h. 56.

⁴⁸ *Ibid*, h. 60-61.

masalah internal yang dihadapinya. Sedangkan remaja akhir telah memiliki mental yang stabil sehingga lebih matang dalam menghadapi permasalahan yang menyimpannya, kondisi perasaannya pun lebih tenang dibandingkan remaja awal serta sifat realistis dan rasional lebih dominan dalam dirinya. Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait seperti ilmu biologi dan ilmu *faal*, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya secara otomatis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna pula..

Pada tahun 1974, WHO memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap defenisi tersebut berbunyi bahwa remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama ia menunjukkan tandatanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁹

Pada tahun-tahun berikutnya, defenisi ini semakin berkembang kearah yang lebih konkret operasionalnya. Ditinjau dari bidang kegiatan *WHO* yaitu

⁴⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9.

kesehatan, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal.

Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun adalah sebagai batas usia remaja.

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya mendefinisikan masyarakat secara umum. Masalahnya adalah Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat dan tingkat sosial-ekonomi maupun pendidikan. Dengan perkataan lain, tidak ada profil remaja di Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-14 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik).
- 2) Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- 3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan resiko seksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (piage), maupun moral (Kohlberg)(kriteria psikologik).
- 4) Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang batas usia tersebut menggantungkan diri pada

orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya.

- 5) Dalam defenisi diatas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di dalam masyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu defenisi remaja disini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.⁵⁰

Masa remaja sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat. Fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik. Sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotetis. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya sudah semakin kompleks dan memiliki bahasa khusus dikalangan mereka sendiri.

4.1.2 Problematika Remaja

Setiap orang pada usia remaja mcngalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan yang diwamai oleh bermacam-macam permasalahan. Beberapa permasalahan yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Berikut inj adalah beberapa permasalahan yang dialami oleh remaja, antara lain:

⁵⁰ *Ibid*, h. 15

a. Permasalahan Alkohol Dan Obat-Obat Terlarang

Penggunaan alkohol dan obat-obatan yang terlarang akhir-akhir ini sudah sangat memprihatinkan, walaupun usaha untuk menghentikannya sudah digalakkan tetapi kasus penggunaan narkoba ini sepertinya tidak berkurang. Ada beberapa penyebab remaja menggunakan narkoba, yaitu:

- 1) pengaruh sosial dan *interpersona*, termasuk kurangnya perhatian dari orang tua, kontrol dan dorongan dari orang tua, serta penilaian negatif orang tua, ketegangan di rumah, perceraian dan perpisahan orang tua.
- 2) Pengaruh budaya dan tata krama, memandang penggunaan alkohol dan obat-obatan sebagai simbol penolakan atas standar konvensional, berorientasi pada tujuan jangka pendek dan kepuasan sesaat.
- 3) Pengaruh *interpersona*, termasuk kepribadian yang temperamental dan agresif.
- 4) Hubungan remaja dan orang tua.
- 5) Permasalahan moral, nilai dan agama.⁵¹
- 6) Permasalahan Pendidikan

Problem ini erat kaitannya dengan kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang diperlukan para remaja. Sulitnya memasuki lembaga-lembaga pendidikan menengah dan perguruan tinggi merupakan problem yang sulit diatasi. Hal ini bersangkutan paut dengan soal biaya sekolahkuliah. Karena ketiadaan biaya, maka orang tua mengalami hambatan untuk menyekolahkan anak, dan remaja. Sehingga remaja mengalami kesulitan untuk menambah ilmu. Di samping itu lulusan SMA

⁵¹ Umi Kultsum dan Mohammad Jauhar, Pengantar Psikologi Sosial, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, Cet. II, 2016) h. 199-200.

terlampau banyak, sedangkan kursi yang tersedia di perguruan tinggi amat terbatas. Akibatnya, jumlah yang tidak diterima jauh lebih banyak dari pada yang lulus, sisanya yang terbesar tidak diterima.

Akhirnya mereka harus ke perguruan tinggi swasta, itupun sangat terbatas karena sebagian di antara mereka tidak didukung dengan biaya. Akhirnya banyak remaja yang tidak sekolah dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini akan mempercepat proses putus sekolah dan pengangguran. Kalau problem ini tidak segera diatasi maka akan menjadi sumber dari terjadinya kenakalan remaja.⁵²

b. Permasalahan Fisik Dan Kesehatan

Permasalahan akibat perubahan fisik banyak dirasakan oleh remaja awal ketika mereka mengalami pubertas. Pada remaja yang telah selesai melewati masa-masa pubertas, permasalahan fisik yang dialami remaja pada usia ini cenderung merasakan ketidakpuasan keadaan fisik yang dimiliki, yang biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diinginkan. Mereka sering membandingkan fisiknya dengan fisik orang lain atau orang yang mereka idolakan. Ketidakpuasan akan diri sendiri ini sangat erat kaitannya dengan emosi, pikiran yang berlebihan tentang penampilan, depresi, rendahnya harga diri.⁵³

5. Hambatan Dan Langkah-langkah Pembinaan Akhlak Remaja

5.1.1 Hambatan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Beberapa yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak remaja adalah kurangnya tenaga penyuluh, partisipasi masyarakat di bidang pendidikan kurang, lokasi Desa yang terpencil, pengetahuan masyarakat tentang keagamaan

⁵³ *Ibid.*

kurang. Kemudian ada tiga aliran yang yang bisa mempengaruhi pembinaan akhlak remaja pada umumnya yaitu :

- a. Menurut Aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lai-lain.⁵⁴ Jika seseorang sudah memiliki kecenderungan atau pembawaan yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik.
- b. Menurut aliran Empirisme (aliran ilmu pengetahuan dan filsafat berdasarkan metode empiris) bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial.⁵⁵
- c. menurut aliran Konverjensi (mengarahkan kepada satu titik pertemuan) berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor luar, yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁵⁶

5.1.2 Langkah-langkah Pembinaan Akhlak Remaja

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan prinsip-prinsip manajemen moderen sebagai berikut:

⁵⁴Abuddin Nata , *op cit*, h, 167.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

a. Perencanaan planning : yaitu merencanakan setiap kegiatan pembinaan yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya.⁵⁷ Langkah-langkah awal dalam melakukan perencanaan yaitu:

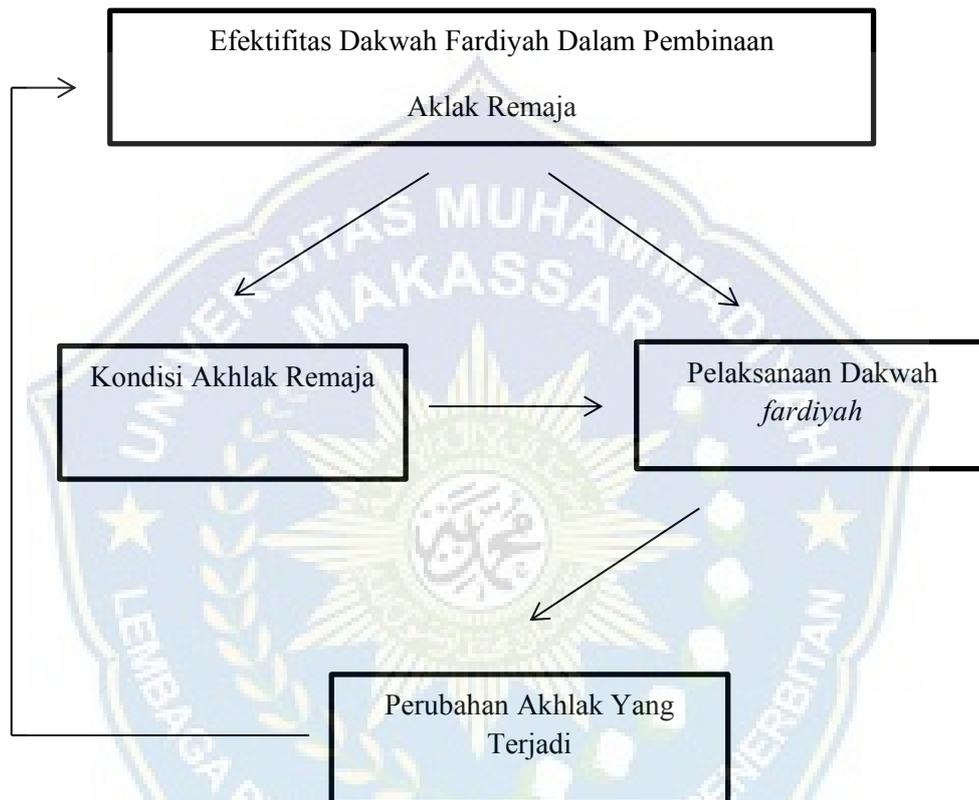
- 1) Melakukan identifikasi terhadap berbagai kemampuan yang dimiliki, baik tenaga, biaya maupun fasilitas.
- 2) Mempertimbangkan semua peluang dan kesempatan yang tersedia tanpa melupakan faktor yang mungkin menghambat atau menggagalkan rencana selanjutnya.
- 3) Memperhatikan semua kegiatan, apakah dalam pembinaan ini betul sebagai kebutuhan remaja bukan memenuhi keinginan mereka saja.
- 4) Memperhatikan semua kegiatan, apakah dalam pembinaan ini betul sebagai kebutuhan remaja bukan cuman sekedar keinginan memenuhiii keinginan segelintir remaja.
- 5) Pengorganisasian (*organizing*) yaitu mengatur dan mengorganisasikan semua tenaga dan fasilitas yang dimiliki. diantaranya merumuskan tugas dan wewenang para pelaksana.
- 6) Pengarah (*direction*), yaitu mengarahkan semua kegiatan kepada pencapaian tujuan.⁵⁸

⁵⁷ Lihat, Departemen Agama RI, Badan Penelitian dan pengembangan Agama proyek Pembinaan dan Pengembangan Pemuda, *Pola Pembinaan Remaja Masjid Di Indonesia* (Jakarta: 1995), h. 65.

⁵⁸ *Ibid.*

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan defenisi dari kajian teori di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan lokasi di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Salah satu ciri penelitian kualitatif ini adalah bahwa hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau di konfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitankaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi tidak berasumsi mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Yang ditekankan hanyalah aspek subjektif dari perilaku orang. Sehingga penelitian ini berusaha untuk masuk ke dalam dunia subyek dan akhirnya dapat mengetahui bagaimana peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui secara langsung bagaimana Efektifitas dakwah *fardiyah Dai* terhadap

pembinaan akhlak remaja di sekitar Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

B. Lokasi dan obyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan. Penulis mengambil lokasi penelitian di Desa. Penelitian yang dilakukan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Maka peneliti mengambil Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagai objek penelitian .

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada Efektifitas Dakwah *Fardiyah* Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagai objek penelitian .

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka peneliti mendeskripsikan fokus penelitian dengan meneliti bagaimana bagaimana efek dari dakwah *fardiyah* seorang *dai* terhadap remaja, yang dalam penelitian ini peneliti akan meneliti remaja yang berusia 12 sampai 17 tahun, efek yang dimaksud adalah bagaimana perubahan akhlak remaja apakah menjadi lebih baik atau sama saja ataupun malah menjadi lebih buruk dengan memfokuskan akhlak berbicara kepada sesama manusia yaitu kepada yang lebih tua. Penelitian ini dilakukan dengan mewancarai seorang *dai* yaitu beberapa ustad dan orang tua remaja atau masyarakat setempat,

disamping itu peneliti juga akan meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat dakwah *fardiyah dai* tersebut.

E. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang di peroleh juga akan melesat dari yang diharapkan. Ada dua jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data Primer adalah sumber pertama yang di mana sebuah data dihasilkan.⁵⁹ Data Primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, dan observasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan istilah sosial situation atau situasi sosial sebagai obyek yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.⁶⁰

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain yaitu melalui dengan studi kepustakaan dengan cara mempelajari dan mengutip dari berbagai konsep yang terdiri dari banyaknya literatur baik dari buku, jurnal, majalah, koran dan karya tulis lainnya ataupun dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto-foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, h. 129

⁶⁰ *Ibid* . h. 297

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dan alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human Instrumen*). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus " *Divalidasi*" seberapa jauh seorang peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan, serta berfungsi memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶¹

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data seorang peneliti harus menyadari adanya permasalahan akses dan etika yang kompleks dalam proses pengumpulan data dikarenakan keduanya sangat berpengaruh terhadap data yang dikumpulkan yaitu bagaimana memperolehnya dan bagaimana pula memepolehnya. Untuk menghindari permasalahan-permasalahan ini maka perlu adanya etika yang harus diperhatikan dalam penelitian diantaranya:

1. Identitas subjek harus dilindungi sehingga informasi yang dikumpulkan tidak memermalukan atau menjatuhkan mereka.
2. Perlakukan subjek dengan baik dan raihla kerja samanya dalam penelitian.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Cet ke-25; Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 222

⁶² H.E. Mulyasa, *Praktik penelitian tindakan kelas*,(Cet. II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal.5.

Setelah memahami permasalahan-permasalahan diatas penulis dapat mengambil alat-alat yang dapat dipergunakan dalam proses pengumpulan data atau yang biasa disebut dengan instrumen penelitian diantaranya:

1. Wawancara /*interview*

Moleong (2005), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua orang yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³

Sutrisno Hadi dalam bukunya mengemukakan bahwa wawancara/*interview* yaitu proses pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diselidiki dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁶⁴

Sedangkan Afrizal mengatakan dalam bukunya “wawancara merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya, atau disebut dengan proses interaksi antara dua orang tentang satu dan banyak hal untuk mendapatkan data yang valid, yaitu data yang menunjukkan sesuatu yang ingin diketahui.”⁶⁵

2. Pengamatan/Observasi

Observasi umumnya digunakan dalam setting dan konteks kelompok (walaupun tidak menutup kemungkinan digunakan dalam konteks individual)

⁶³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, observasi, dan focus Group* (Cet I Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal.29.

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset,1989),hal.136 dan 139

⁶⁵Alfarizal, *Metode peneltian kualitatif*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016) hal.137

dimana konteks kelompok dalam sebuah observasi dilihat sebagai interaksi antara subjek penelitian dengan orang lain yang ada di lingkungannya tersebut⁶⁶

Herdiansyah dalam bukunya mengemukakan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk mencari data atau diagnosis.⁶⁷

Sutritno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶⁸

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Tringulasi), yang dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Nasution mengatakan bahwa Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis membutuhkan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode

⁶⁶ Haris Herdiansyah, *op. cit.*, h. 253.

⁶⁷ *Ibid*, h.131-132.

⁶⁸ Sugiyono, *op. cit.*, h.145.

⁶⁹ *Ibid*, h. 240 dan 243-244.

yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Setelah peneliti memperoleh data dari penelitiannya Seorang peneliti harus mampu menganalisis data-data tersebut. Dalam hal ini seorang peneliti mampu memahami berbagai bentuk data yang berbeda dengan jenis analisisnya masing-masing yang sesuai.⁷⁰



⁷⁰ H.E. Mulyasa, *op. cit.*, h.27.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Bubun Lamba

1.1.1. Sejarah Desa Bubun Lamba

Desa Bubun Lamba berdiri pada tahun 1998 dan merupakan bagian dari Desa Mampu yang mengalami pemekaran. Sejarah awal terbentuknya diambil dari nama sebuah Sumur dan sebuah pohon Beringin, yang dimana sumur dalam bahasa warga sekitar disebut *bubun* dan pohon beringin *barana lamba*. Pohon lamba keberadaannya tepat diatas sumur tersebut, menurut para sesepuh Desa bubun lamba Sumur tersebut airnya tidak pernah kering yang dimana air tersebut menjadi sumber mata air warga bunu dan sekitarnya. Jika terjadi kekeringan di beberapa daerah Sumur itu tidak mengalami hal yang sama sehingga earga berbondong-bondong ke sumur tersebut mengambil air untuk keperluan sehari harinya.

Penggunaan kata *bubun* juga merujuk pada nama dusun di Desa tersebut yaitu Bunga Wae dan Bunu dimana di Desa ini hanya terdapat dua dusun tersebut. Filosofi yang terkandung dari nama sumur ini di harapkan Desa ini mampu memberi kehidupan seperti sumur yang memerikan air.

Adapun daftar nama-nama Kepala Desa Bubun Lamba terdapat di tabel berikut:

Tabel. 1.1.1

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Abdul Hafid	1998 – 2001
2	Rahim Haruna, SE	2001 – 2003
3	Murani	2003 – 2008
4	Drs. Rahman Ragi	2008 – 2019
5	Wawan Darmawan	2019 – 2026

Sumber data desa tahun 2022

1.1.2. Luas Dan Batas-batas Wilayah Desa Bubun Lamba

Pentingnya memahami kondisi Desa dari berbagai aspek untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada di Desa tersebut, sehingga dapat memberikan arti penting bagi keputusan pembangunan sebagai langkah mendaya gunakan dan menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat Desa Bubun Lamba.

Desa Bubun lamba merupakan salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Anggeraja, yang terletak pada jalan Negara Poros Enrekang-Toraja, jaraknya 265 Km dari Ibu Kota Provinsi, 29 km dari Ibu Kota Kabupaten, 4 Km dari Ibu Kota Kecamatan kearah Utara, yang mana Desa Bubun Lamba mempunyai Luas Wilayah seluas 3000 Km².

Adapun batas Wilayah Desa Bubun Lamba dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel. 1.1.2

Batas Desa	
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Mampu
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Kelurahan Mataran
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Tampo/Sungai Mata Allo
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Pekalobean

Sumber data desa tahun 2022

1.1.3. Visi dan Misi

Visi adalah gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan visi Desa Bubun Lamba ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Bubun Lamba seperti pemerintah, BPD, dan tokoh masyarakat pada umumnya. Adapun Visi dari Desa Bubun Lamba adalah:

“Terwujudnya masyarakat Desa Bubun Lamba yang berakhlak mulia, sehat, dan bermartabat dalam naungan pemerintah Desa yang demokratis dan amanah”

Dari visi diatas maka terbentuklah beberapa misi dari Desa Bubun Lamba antara lain:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, sosial budaya dan ketentraman masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan sumber daya manusia.
3. Meningkatkan Pembangunan ekonomi peDesaan, dan kesejahtraan masyarakat
4. Meningkatkan kualitas ddn profesionalisme aparatur dalam tata kelola pemerintah, pembangunan dan pelayanan pada masyarakat.

1.1.3. Iklim

Desa Bubun Lamba sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai musim Kemarau, musim Pancaroba, dan musim Penghujan, di mana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan bulan April, musin Kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November, adapun pancaroba terjadi pada bulan Mei, Juni, dan Desember hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja.

1.1.4. Jumlah Penduduk

- a. Jumlah penduduk berdasarkan Jenis kelamin

Ditinjau dari segi jenis kelamin maka jumlah penduduk Desa Bubun Lamba dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1.1.3

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	583 orang
2	Perempuan	645 orang

Sumber data desa tahun 2022

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Bubun Lamba mayoritas beragama Islam, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1.1.4

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	1.228 orang
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen Khatolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber data desa tahun 2022

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan tidak sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA atau sederajat tidak jauh dengan pemukiman warga. Meskipun demikian tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.1.5

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah atau Buta Huruf	23 orang
2	Tamat SD atau Sederajat	80 orang
3	Tidak Tamat SD atau Sederajat	112 orang
4	Tamat SLTP atau Sederajat	341 orang
5	Tamat SLTA atau Sederajat	543 orang

6	Tamat D1,D2, D3	12 orang
7	Sarjana atau S-1	42 orang

Sumber data desa tahun 2022

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Karena Desa Bubun Lamba merupakan Desa agraris, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai tercantum pada tabel berikut:

Tabel. 1.1.6

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Tani	1100 orang
2	Dagang	20 orang
3	Buruh Tani	-
4	PNS/TNI/POLRI	35 orang
5	Swasta	50 orang
6	Lain-lain	13 orang

Sumber data desa tahun 2022

1.1.5. Keadaan Sosial Desa Bubun Lamba

Banyaknya kegiatan ormas di Desa Bubun Lamba Seperti Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, Remaja Masjid, Karang Taruna, PKK Dharma Wanita, Posyandu, Merupakan aset Desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan Desa pada Masyarakat.

Adapun tingkat kesejahteraan Masyarakat dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel. 1.1.7

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	662 KK
2	Jumlah Penduduk Miskin	230 KK
3	Jumlah Penduduk Sedang	308 KK
4	Jumlah Penduduk Kaya	124 KK

Sumber data desa tahun 2022

1.1.6. Sarana dan Prasarana Desa Bubun Lamba

Pembangunan masyarakat Desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang

agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa menjadi lebih baik.

Adapun sarana dan prasana Desa Bubun Lamba dapat diletahui melalui tabel berikut:

a. Tabel Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel. 1.1.8

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Posyandu	1 Unit
2	Poskesdes	1 Unit
3	Bidan Desa	2 orang

Sumber data desa tahun 2022

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel. 1.1.9

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	TK	1 Unit
2	SD/MI	-
3	SLTP/MTs	1 Unit

4	SLTA/MA	1 Unit
2	TPA/TPQ	4 Unit

Sumber data desa tahun 2022

c. Sarana dan Prasarana Umum lainnya

Tabel. 1.1.10

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Tempat Ibadah	4 Unit
2	Lapangan Olah Raga	2 Unit
3	Gedung Serba Guna	-

Sumber data desa tahun 2022

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan tahap keberlanjutan simulasi dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Kondisi Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba

Perkara akhlak merupakan perkara yang amat penting bagi kehidupan manusia mengingat kemuliaan seseorang ditentukan dari kemuliaan akhlaknya begitupun dengan sebuah sistem akan berjalan dengan baik apabila diisi dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang baik selain itu karena akhlak yang baik merupakan sebuah kebaikan maka Allah juga akan membalas seorang hamba yang melakukannya dengan kebaikan yang luar biasa baik di dunia maupun di akhirat. Penghargaan orang yang melakukan kebaikan dan berperilaku baik yang khusus di akhirat tersebut dalam berbagai hadist diantaranya Rasulullah mengatakan dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh imam Abu Daud dan Tirmizi ” tidak ada amalan yang lebih berat timbangannya di hari kiamat dari akhlak yang baik”, maka dari itu seorang hamba harus senantiasa memperhatikan masalah akhlak yang mana penanamnya harus senantiasa ditanamkan kepada manusia sedini mungkin terutama ditengah gencarnya pengaruh-pengaruh dizaman ini yang datang selih berganti.

Kehidupan remaja di zaman ini tentu berbeda dengan kehidupan remaja di zaman dulu Desa tersebut, saat ini banyak fasilitas atau hal-hal tertentu yang membuat remaja merasa dimudahkan dan nyaman, namun tidak sedikit pula yang merugikan kehidupan mereka adanya teknologi modern seperti, internet, ponsel, atau fasilitas *game*, biasanya berdampak dua macam bagi kehidupan remaja yaitu positif dan negatif, pengaruh negatif dari kemajuan tersebut juga

sangat berdampak kondisi akhlak remaja, baik itu akhlak bertingkah laku maupun akhlak dalam bertutur kata karena teknologi terutama teknologi internet dan gadget menyajikan hal-hal yang baik dan juga sesuatu yang buruk di dalamnya seperti ibarat sebuah pisau yang dapat digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat atau digunakan untuk mencelakai.

Di era berkemajuan sekarang ini remaja Desa Bubun Lamba juga mengalami krisis akhlak dalam menjalani keseharian mereka banyak diantara mereka yang yang tidak memperdulikan atau mengutamakan konsep dalam berakhlak baik akhlak kepada Allah dan sesama manusia karena mereka merasa hal tersebut tidak terlalu penting, mereka lebih mengutamakan untuk memperbaiki ekonomi atau finansial dari pada perbaikan akhlak dan spiritual.

Selain karena faktor kemajuan zaman pergeseran akhlak remaja di Desa Bubun Lamba juga disebabkan oleh krisis ketokohan yang dapat di contoh di Desa tersebut karena orang dewasa terkadang juga mencontohkan sesuatu yang kurang baik sehingga diikuti oleh para remaja dan menyebabkan buruknya akhlak remaja di Desa tersebut.

Bapak Muhammad Mahfud, Guru BK SMPN 3 Enrekang mengatakan bahwa:

“kurangnya keteladanan menjadi sebab buruknya akhlak remaja terhadap orang yang lebih tua di Desa Bubun Lamba kebanyakan orang dewasa di Desa ini terkadang mencontohkan akhlak yang kurang baik kepada remaja.”⁷¹

⁷¹ Muhammad Mahfud(40 tahun), *Guru Bimbingan Konseling*, Wawancara Enrekang 12 Februari 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang memberi pengaruh besar terhadap buruknya akhlak remaja diantaranya adalah krisis keteladanan karena remaja di desa ini sangat membutuhkan tokoh untuk ditiru tapi terkadang orang yang lebih dewasa terkadang justru memberi contoh yang kurang baik kepada remaja padahal seharusnya orang yang lebih tua atau lebih dewasa memberika contoh yang baik sehingga tertanam pula akhlak yang baik pada diri remaja. Pada dasarnya orang yang lebih muda dalam hal ini remaja memang lebih sering mencontoh orang yang lebih tua dari mereka karena ketika mereka ditanya dengan apa yang mereka lakukan mereka membalas dengan jawaban orang dewasa saja melakukannya mengapa kita tidak, tetapi terkadang remaja melakukan hal yang lebih parah.

Remaja Desa Bubun Lamba yang belum disuguhkan dengan dakwah *fardiyah* kepada mereka dapat dikatakan jauh dari nilai-nilai kebaikan dan cenderung tidak terarah dalam melakukan sesuatu, diantara mereka ada yang menyamaratakan antara suatu kebaikan dan keburukan karena mereka tidak terlalu memiliki penimbang ataupun pengaruh dalam bertindak. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran akhlak yang dialami oleh mereka begitu pula dengan krisis keteladanan dari masa ke masa, padahal beberapa tahun silam remaja Desa ini sangat menjunjung tinggi nilai nilai kebaikan dan budi luhur.

Dahulu di Desa Bubun Lamba keislaman amat kental karena Desa ini merupakan basis dari Darul Islam yang diketuai oleh Kahar Musakkar yang mana kelompok tersebut sangat mengutamakan penegakan islam secara sempurna termasuk dari segi akhlak.

Bapak Usman Kadang, Tokoh masyarakat dan Agama Desa Bubun Lamba sekaligus Mantan Anggota Darul Islam,

“sekarang pergeseran akhlak sangat luarbiasa anak-anak remaja sekarang tidak lagi bangga dengan nilai luhur, dahulu masyarakat dan remaja Desa Bubun Lamba dikenal sangat baik akhlaknya.”⁷²

Hal serupa juga utarakan oleh Ustad Misman yang merupakan salah satu pendakwah di Desa Bubun Lamba, menurutnya “pergeseran akhlak remaja sangat besar terjadi di Desa Bubun Lamba.”⁷³

Dari hasil wawancara informan tersebut menegaskan bahwasanya akhlak remaja dulu dan sekarang di Desa Bubun Lamba sangat berbanding terbalik. Akhlak orang-orang di zaman dulu diakui lebih baik dari akhlak remaja dizaman ini karena mereka sangat menjunjung nilai budi luhur dan keislaman sebab orang-orang di zaman dulu sekitar tahun 80 an memiliki banyak perngarah contohnya anggota *Darul Islam* yang dipimpin oleh Kahar Muzakkar, yang mana nilai niai keislaman yang ditanamkan kepada mereka sangat kental termasuk dalam hal ini mengenai pendidikan aklakh yang sesuai dengan akhlak Nabi Muhammad, hal ini pulalah yang menyebabkan orang-orang sudah berumur 70 tahun ke atas seakan tidak senang dengan akhlak buruk yang diperlihatkan oleh remaja, adapun akhlak buruk yang dimaksud dalam hal ini meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia baik itu akhlak kepada pantaran sebaya, yang lebih muda maupun yang lebih tua .

⁷² Usman Kadang (76 tahun), *Tokoh Masyarakat*, Wawancara Enekang 12 Februari 2022

⁷³ Misman(47 tahun), *Pendakwah*, Wawancara Enrekang 2022

Adapun akhlak remaja yang mengalami pergeseran di Desa Bubun Lamba meliputi:

a. Akhlak Remaja Desa Bubun Lamba Kepada Allah

Akhlak kepada Allah tentunya mencakup masalah hubungan antara hamba dengan Allah, yaitu bagaimana remaja melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan, perintah Allah dalam ini adalah ibadah seperti solat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya. Banyak diantara remaja yang kurang memperhatikan ibadah kepada Allah ini salah satu contohnya adalah diantara mereka ada yang tidak menunaikan salat lima waktu dan terkadang hanya melaksanakan solat jum'at saja. Sbelain itu sebgai remaja di Desa Bubun lamba juga tidak mengindahkan larangan Allah seperti meminum minuman keras serta mendekati zina dengan melakukan budaya pacaran dan lain sebagainya.

b. Akhlak Remaja Desa Bubun Lamba Kepada Sesama Manusia

Adapun akhlak remaja di Desa Bubun Lamba kepada sesama man usia antara lain

1. Akhlak Kepada Sesama Remaja

Akhlak remaja di Desa Bubun lamba kepada sesama atau pantaran sebaya mencakup masalah bagaimana remaja bersosialisasi dengan teman sejawatnya baik dalam baik berbicara kepada teman-teman mereka ataupun berperilaku, akhlak *mazmumumah* atau akhlak buruk yang biasa dilakukan remaja Bubun Lamba pada teman-teman mereka adalah dengan berkata kasar dan mengejek, seperti kata

bango' (bodoh), *mame'* (gila), memanggil teman dengan nama bapaknya dan lain sebagainya. Selain itu dalam berinteraksi mereka juga sering menyakiti teman-teman mereka dengan cara memukul, menendang atau semisalnya.

2. Kepada Orang Orang Yang Lebih Tua

Akhlak remaja di Desa Bubun Lamba kepada orang yang lebih tua mencakup masalah hubungan interaksi antara remaja Bubun Lamba kepada orang yang lebih tua yang mana juga sangat penting dan perlu untuk diperhatikan sebagaimana sabda Rasulullah yang di riwayatkan oleh Imam Tirmizi dalam kitab *Shahihul Jaami'* no.5445 "bukanlah termasuk dari golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda dan tidak menghormati yang lebih tua" ,karena remaja di Desa tersebut dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua terkesan tidak menghormati karena mereka dalam berbicara dan berperilaku dengan orang yang lebih tua terkadang melakukan yang tidak sepatasnya diucapkan kepada orang yang lebih tua seperti mengajak bicara orang tua dengan menyamakan berbicara dengan anak kecil mengatai dengan sebutan bodoh, meneriaki, mengejek, memotong pembicaraan, membantah pendapat mereka, tidak menghiraukan ketika dimintai pertolongan, demikian pula ketika mereka berjalan di depan orang tua yang sedang duduk merka lewat tanpa permisi walaupun kaki orang yang duduk hampir diinjaki akan tetapi mereka tidak menunjukk kepekaan terhdap hal itu padahal orang yang lebih tua menginginkan mereka untuk menghormati karena orang-orang yang lebih tua masih menjunjung tinggi tatakrama, dan menjaga prilaku yang mengandung nilai budi luhur terutama terutama budaya *mapaptabe'* atau *mattabe'-tabe'* yang sudah

menjadi budaya dan sudah dipegang teguh sejak dahulu oleh masyarakat Sulawesi Selatan.

2. Pelaksanaan Dakwah Fardiyah Terhadap Remaja di Desa Bubun

Lamba

Untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap remaja tentunya peran dakwah sangat dibutuhkan, yang bukan hanya merupakan tanggung jawab *du'at* melainkan harus melibatkan seluruh elemen mulai dari pemerintah hingga masyarakat sebagai sarana dakwah khususnya dakwah *fardiyah*.

Sebagaimana dakwah *fardiyah* merupakan dakwah *personal* untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* tentunya merupakan perencanaan bagi para *dai* mulai dari materi dakwah, mental serta hal yang diperlukan agar pesan dakwah dapat tersampaikan kepada *mad'u* sehingga dapat dipahami dan meningkatkan pengamalan keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk implementasi dakwah *fardiyah* dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bubun Lamba maka diperlukan hal-hal sebagai berikut:

a. Persiapan dan Perencanaan

Persiapan dan perencanaan sangat penting sebelum *dai* memulai aktifitas dakwahnya, dakwah *fardiyah* bukan hanya dakwah dengan *qauliyah* tapi juga dakwah *amaliyah* dimana seorang *dai* menjadi model atau contoh dari *mad'u* nya baik itu dari perkataan sikap dalam pergaulan di kesehariannya. Oleh karena itu persiapan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Persiapan materi

Persiapan materi adalah langkah awal dalam melakukan aktifitas dakwah. Dengan materi yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi tentunya pesan dakwah dapat dengan mudah dipahami oleh *mad'u*.

2. Persiapan mental

Persiapan dalam melakukan aktifitas dakwah baik jasmani maupun jasmani maupun rohani haruslah fit, karena jika mental seseorang tidak siap maka hubungan komunikasi antara *dai* dan *mad'u* menjadi ambigu, tidak dipahami. Misalnya saja berbicara dengan orang yang dianggap memiliki strata sosial, baik tokoh pemerintah, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh pemuda tentunya dibutuhkan mental dan kondisi mental dan komunikasi yang baik agar dakwah dapat tersampaikan.

3. Penampilan

penampilan merupakan faktor yang perlu diperhatikan bagi setiap *dai*, karena penampilan yang baik misalnya cara berpakaian yang rapih, akan menunjang *dai* untuk lebih percaya diri, dengan catatan penampilan tersebut haruslah disesuaikan keadaan atau kondisi yang ada.

Hal ini sangat dibutuhkan dalam membantu kegiatan dakwah untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat, khususnya dalam dakwah *fardiyah*, sehingga terbangun keakraban, komunikasi dan kerjasama yang baik dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

c. *Ta'aruf*

Ta'aruf merupakan upaya untuk memahami secara mendalam tentang kondisi *mad'u* dari segi kejiwaan, pemikiran, sosial ekonomi, serta moral perilaku.

Hal ini dalam rangka untuk mendeteksi sejauh mana tingkat kualitas dan *mad'u* beserta titik-titik kelemahan yang ada. Dengan demikian akan mudah untuk menentukan awal pembinaan dan jenis penanganan yang akan dilakukan. Karakteristik tahapan ini adalah:

1. Menghormati dan memberikan kesan pada *mad'u* bahwa ia adalah pusat perhatian dan pengendalian. Dengan cara ini diharapkan seorang *mad'u* akan cepat terbuka hatinya dan siap untuk memahapi apa yang disampaikan oleh sang *dai*.
2. Terkadang untuk sementara waktu tidak membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah dakwah (agama) hal ini agar remaja tidak lari atau jenuh dengan dakwah dikarenakan sejak awal sudah diberikan dakwah tentang agama.
3. Berusaha menggali dan memunculkan apa saja yang tersembunyi di balik diri remaja beserta segala sesuatu yang meliputinya, sekaligus mencari cara dan sarana yang diharapkan.
4. Mengikuti perkembangan dan keadaan *mad'u* dengan seksama, baik dari keluarganya, anaknya, di sekolah, dirumah dan sebagainya.

c. Menyusun program kerja

Program kerja atau agenda kerja merupakan pedoman agar dakwah yang dilakukan menjadi terarah dan mempunyai target dan tujuan yang jelas. Walau terkadang tidak dapat terlepas dari agenda, maka *dai* dituntut harus bisa berkreasi dan berinovasi dalam menjalankan program kerjanya, hal ini disebabkan karena kondisi di lapangan dan faktor lainnya.

Adapun program kerja dalam membina akhlak remaja dan menamamkan pada mereka nilai keislaman khususnya remaja di Desa bubun Lamba antara lain:

1. Berkunjung atau bersilaturahmi

Tujuan berkunjung atau bersilaturahmi ini adalah untuk mewujudkan hubungan yang baik antara *dai* dan *mad'u* serta mengetahui hal mendalam tentangnya. Dengan begitu *dai* bisa menanyakan keadaannya dan memebantu apa yang kira-kira bisa diberikan atau berusaha untuk membantu memecahkan problema yang dihadapi dan hendaknya senantiasa mengulang kegiatan berkunjung ini.

2. Perbincangan singkat

Perbincangan singkat yaitu berkenalan, perkenalan awal ini akan sangat membantu untuk menruskan perbincangan atau menghentikannya ketika perbincangan awal kita menarik maka perbincangan akan berlanjut.

3. Memasuki dunia remaja

Memasuki dunia remaja merupakan salah satu proses dimana seorang *dai* dalam rarrngka menjalin kedekatan dengan remaja karena faktor kedekatan dengan remaja dapat menjadi sebab di terimanya dakwah yang dibawa.

Bapak Syamsul Sompaa, Tokoh Masyarakat dan Penggerak Pemuda mengatakan bahwa:

“Sekarang cara yang paling efektif agar dakwah dapat tersampaikan adalah dengan masuk ke dunia para remaja sebab remaja di desa ini merasa di perhatikan ketika kita ikut dalam kegiatan mereka.”⁷⁴

⁷⁴ Syamsul Sompaa,(47 tahun), *Penyuluh Pertanian*, Wawancara Enrekang 11 Februari 2022

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa ikut terjun melakukan kegiatan yang dilakukan oleh *mad'u* dapat menyebabkan kedekatan antara *dai* dan *mad'u* dalam hal ini remaja karena mereka merasa diperhatikan, adapun kegiatan yang dimaksud seperti ikut berolahraga bersama disore hari karena olahraga di sore hari di desa ini merupakan salah satu hiburan bagi remaja setelah berlelah-lelah di kebun mereka. Setelah terbentuknya kedekatan dengan remaja maka *dai* akan lebih leluasa untuk menyampaikan dakwah kepada remaja selain itu setelah terjalin kedekatan bukan lagi *dai* yang datang untuk mencari remaja tetapi remaja yang bahkan terkadang langsung datang menemui *dai* karena merasa menemukan figur yang menyenangkan di keseharian mereka walaupun atau mereka merasa mendapat penghargaan atas apa yang mereka lakukan.

4. Melakukan aktivitas dan kegiatan dakwah *fardiyah*

Memberi aktivitas dakwah setelah adanya pengetahuan *dai* terhadap remaja adalah dengan memberi pemahaman, Motivasi dan Membentuk Kecenderungan.

Memberi pemahaman dan membentuk kecenderungan merupakan tindak lanjut dari hasil hasil perbincangan atau dialog setelah terciptanya kedekaan antara *dai* dan *mad'u* dalam hal ini remaja.

Dengan memberi pemahaman atau pengarahan pada remaja sedikit demi sedikit akan merubah akhlak remaja karena remaja terkadang remaja memang membutuhkan pengarahan agar menjadi lebih baik.

Bapak Syamsul Sompas, Tokoh Masyarakat Desa Bubun Lamba, mengatakan:

“anak remaja butuh pengarahan karena usia remaja adalah usia di mana mereka terkesan ingin mencoba hal baru sehingga harus diberitahu mana yang benar dan mana yang salah.”⁷⁵

Dari hasil wawancara pengarahan remaja di Desa bubun Bubun Lamba akan berubah dengan syarat melakukan pengarahan dengan memerhatikan kondisi sehingga remaja tidak merasa malu dan hal ini membuktikan bahwa kemungkinan besar perubahan remaja ke arah yang lebih baik akan terjadi ketika mereka diarahkan atau dinasehati dengan catatan cara menasehatinya harus tepat dengan memerhatikan perasaan mereka karena terkadang remaja di desa ini menyikapi nasehat yang diberikan dengan tanggapan negatif ketika mereka merasa dipermalukan dengan teguran yang diberikan kepada mereka, maka sangat perlu bagi *dai* untuk menjaga perasaan mereka agar tidak lari dari dakwah yang dilakukan .

Dalam pemberian pengarahan yang tersendiri lebih memfokuskan pada pemahaman tentang akhlak mengingat sangat besar pergeseran akhlak yang dialami oleh remaja di desa tersebut sehingga dengan pengarahan ini diharapkan remaja dapat memiliki akhlak yang baik.

Demikian pula dengan motivasi pada remaja bahwa ketika kita melakukan akhlak yang baik maka kebaikan yang kita dapatkan tidak hanya di dunia tetapi kita juga akan mendapatkan kebaikan di akhirat, sebab motivasi adalah salah satu faktor yang membangkitkan jiwa semangat setiap orang dari kalangan anak-anak,

⁷⁵ *Ibid*

remaja dan remaja hendaknya seorang *dai* memberi motivasi kebaikan kepada remaja sehingga mereka memiliki tujuan hidup karena terkadang remaja memerlukan penyemangat dalam menjalani hidup.

Dalam melakukan pemberian motivasi disini *dai* harus menekankan pada motivasi keislaman agar terbentuk akhlak islami pada diri remaja dan remaja akan terarah dalam menjalani hidupnya sehingga kehidupan remaja terarah dalam menjalani hidup untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam

3. Efektifitas Dakwah Fardiyah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba

Dakwah *fardiyah* yang dilakukan di Desa Bubun Lamba dinilai merupakan metode yang paling tepat atau efektif untuk melakukan pembinaan akhlak remaja.

Adapun alasan yang menguatkan mengapa dakwah *fardiyah* dikatakan efektif untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap remaja di Desa Bubun Lamba antara lain:

- a. Dakwah *fardiyah* dinilai lebih menjalin kedekatan antara *dai* dan *mad'u* dalam hal remaja.

Bapak Andi Nasruddin Madong B.Sc., Selaku Ketua Pengurus Masjid Nurul Muttahidah Desa Bubun Lamba mengatakan:

“Dakwah *fardiyah* yang dilakukan di Desa ini menjadi sebab terjadinya kedekatan emosional karena prosesnya adalah tatap muka atau

pertemuan empat mata merasa lebih dekat dengan yang menasehati dan merasa diperhatikan oleh yang menasehati”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dakwah *fardiyah* yang dilakukan yang dilakukan secara empat mata di Desa Bubun Lamba menimbulkan terjadinya kedekatan antara *dai* dan *mad'u* dalam hal ini remaja, kedekatan remaja dapat memiliki dampak yang amat besar terhadap penerimaan dakwah yang dilakukan seorang *dai*, maka ketika kedekatan itu terjalin remaja tidak akan menutupi sesuatu dari diri mereka sehingga *dai* lebih muda berkomunikasi dengan remaja dan memberi pemecahan masalah yang terjadi pada mereka termasuk dalam hal ini masalah akhlak.

- a. Dakwah *fardiyah* dinilai lebih mudah diterima di kalangan remaja dan respon remaja terhadap dakwah *fardiyah* lebih besar.

Untuk menyampaikan pesan dakwah hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana dakwah kita dapat diterima di kalangan *mad'u* sebab tanpa adanya penerimaan *mad'u* dalam hal ini remaja pesan dakwah tidak akan tersampaikan, maka penerimaan terhadap metode dakwah *fardiyah* yang dilakukan di Desa Bubun Lamba dapat menjadi dapat menjadi sebab remaja di Desa tersebut dapat menjadi lebih baik

Aldiyansyah selaku remaja desa Bubun Lamba, mengatakan bahwa :

”Metode dakwah *fardiyah* adalah metode yang mudah kami terima karena kami terkadang malu apabila ditegur langsung didepan umum dan kaku ketika menghadiri ceramah secara jamaah.”⁷⁷

⁷⁶ Andi Nasruddin Madong (59 tahun), *Wartawan*, Wawancara Enrekang 10 Februari 2022

⁷⁷ Aldiyansyah (19 tahun), *Mahasiswa*, Wawancara Enrekang 13 februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dakwah *fardiyah* merupakan jenis atau proses dakwah yang dapat diterima remaja di Desa Bubun Lamba dengan diterimanya cara dakwah tersebut maka tentunya nasehat- nasehat di dalam dakwah tersebut kemungkinan besar juga akan diterima sehingga besar pula kemungkinan remaja untuk berubah menjadi lebih baik hal demikian terjadi karena dakwah *fardiyah* dapat menimbulkan atau memunculkan kesan pertama yang baik di hati para remaja dan pandangan remaja terhadap *dai* akan lebih baik maka akan tercipta proses pertukaran ilmu sebab hal pertama yang harus *dai* lakukan dalam berdakwah di desa ini adalah membuat diri *dai* diterima maka nasehatnya kemungkinan besar akan diterima pula.

- c. Lebih besarnya respon remaja terhadap dakwah *fardiyah* dibanding dakwah kepada jamaah.

Ustadz Arsyad S.Ag., M.Pd. selaku Guru Budi Pekerti SMAN 2 Enrekang sekaligus Pendakwah di Desa Bubun Lamba mengatakan bahwa:

“dakwah *fardiyah* lebih efektif dari dakwah tablig dan partisipasi remaja lebih besar karena fokus pada nasehat atau peasan yang disampaikan oleh *dai* sehingga respon yang didapat dari mereka adalah respon yang baik.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa remaja lebih antusias terhadap dakwah *fardiyah* dibandingkan dakwah jamaah karena titik fokus mereka lebih terarah.

⁷⁸ Arsyad (48 tahun), *Guru PAI dan Budi Pekerti*, Wawancara Enrekang 12 Februari 2022

Selain itu remaja zaman sekarang dinilai sangat berbeda dengan remaja zaman dulu inilah maka metode ceramah atau intruksi terkesan jadul bagi mereka sehingga menyebabkan remaja Desa Bubun Lamba malas untuk tidak terlalu merespon ceramah-ceramah agama dengan target orang banyak atau jamaah yang dilakukan dimasjid-masjid dan tempat semisalnya

Bapak Syamsul Sompas selaku tokoh masyarakat Desa Bubun Lamba berpendapat bahwa:

“Pola pikir remaja sekarang dengan remaja tahun 80 an itu ber beda sehingga dakwah dengan cara instruksi ceramah terkesan tidak mempan dan remaja kurang seakan kurang merespon”.⁷⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara informan di atas dapat diketahui bahwa pola pikir remaja di Desa Bubun Lamba berbeda antara zaman dulu dan sekarang sehingga remaja sekarang kurang memperhatikan proses dakwah tersebut demikian juga dengan keberhasilan dakwah tersebut pada perubahan akhlak remaja ke arah yang lebih baik hal ini karena remaja memiliki pemikiran modern dan menganggap memperoleh ilmu dari ceramah yang dilakukan di masjid adalah sesuatu yang kuno dan sudah ketinggalan jaman Maka tingkat penerimaan ilmu dari ceramah tersebut juga sangat kecil, remaja sekarang tidak terlalu memperhatikan dan terkesan malas untuk menghadiri acara-acara berbaur keagamaan demikian juga dengan respon mereka setelah menghadiri atau datang ke acara keagamaan tersebut juga sangat kurang.

⁷⁹ Syamsul, *Op.cit*

Ustadz Misman selaku anggota *Jamaah Tablig* Sekaligus Pendakwah, mengatakan bahwa:

“Perubahan remaja ke arah yang lebih baik di Desa Bubun Lamba setelah dilakukan dakwah dengan cara mengumpulkan mereka dalam satu tempat kemudian menceramahnya sangat sedikit karena kebanyakan dari mereka kurang fokus dengan melakukan berbagai hal contohnya bercerita dengan teman mereka.”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ketika mengumpulkan banyak remaja dan melakukan dakwah kepada mereka tidak efektif karena kebanyakan dari remaja di Desa Bubun Lamba kurang fokus untuk mendengarkan nasehat dan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang bahkan dapat mengganggu proses dakwah sehingga menyebabkan tidak tersampainya pesan dakwah, kemudian pesan dakwah yang tidak tersampaikan tersebut menyebabkan remaja tidak berubah ke arah yang lebih baik.

d. Dakwah *fardiyah* dinilai mampu membuat Akhlak remaja di Desa Bubun Lamba berubah ke arah yang lebih baik.

Remaja di Desa Bubun Lamba yang memiliki akhlak yang buruk baik itu akhlak kepada Allah, sesama remaja, ataupun orang tua, setelah dilakukan dakwah *fardiyah* terhadap mereka ternyata mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik terutama ditinjau dari akhlak mereka kepada orang yang lebih tua dari mereka, diantara mereka yang awalnya tidak menghormati orang yang lebih tua misalnya memanggil orang yang lebih tua dengan nama mereka, mengejek orang yang lebih tua, lewat di hadapan orang yang lebih tua, memotong pembicaraan orang yang lebih tua dan lain sebagainya ternyata setelah dilakukan dakwah

⁸⁰ Misman, *Op.cit*

fardiyah kepada mereka, mereka berubah menjadi lebih sopan kepada orang yang lebih tua, dan meninggalkan akhlak buruk yang telah dilakukan.

Bapak Sunang, Tokoh Masyarakat Desa BubunLamba Mengatakan bahwa:

“kondisi akhlak remaja sebelum dinasehati secara *fardiyah* bisa dikatakan bahwa remaja terkesan liar dan tidak menimbang apa yang diucapkan atau dilakukan alhamdulillah setelah dinasehati secara *fardiyah* mereka menjadi lebih baik.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perbedaan remaja yang telah dilakukan dakwah *fardiyah* terhadap mereka dengan remaja yang belum pernah dilakukan dakwah *fardiyah* terhadap mereka itu sangat berbeda, remaja yang telah dilakukan dakwah tersebut kepada mereka dinilai memilikiperubahan kearah yang lebih baik.

Meskipun dakwah *fardiyah* yang dilakukan di Desa Bubun Lamba dinilai sangat efektif dan berhasil dalam membina akhlak remja di Desa tersebut akan tetapi tentunya juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dakwah tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan dakwah *fardiyah* yang dilakukan di Desa Bubun Lamba adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Dakwah *Fardiyah* di Desa Bubun Lamba

Beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dakwah *fardiyah* di Desa Bubun Lamba antara lain:

a. Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

⁸¹ Sunang(60), *Tokoh Masyarakat*, Wawancara Enrekang 2022

Dukungan masyarakat sangat berpengaruh pada keberhasilan dakwah *fardiyah* sebab masyarakat karena masyarakatlah yang mampu memberi pengawasan pada remaja di Desa Bubun Lamba sehingga ketika terjalin kerja sama *dai* dan masyarakat dalam hal ini mengawasi dan mengarahkan remaja maka perubahan yang yang dihasilkan oleh dakwah *fardiyah* di Desa tersebut akan lebih besar dan lebih cepat.

Demikian pula dengan pemerintah setempat seperti kepala Desa, dengan kebijakan-kebijakan yang dia buat sangat dapat mempengaruhi keberhasilan dakwah *fardiyah* contohnya ketika pemerintah setempat membuat sebuah wadah untuk remaja untuk melakukan pembinaan terhadap mereka karena terusterang remaja memang butuh tempat untuk dibimbing dan diarahkan.

b. Adanya fasilitas yang memadai bagi *dai* untuk menyampaikan materi dakwah *fardiyah* atau nasehat.

Adanya dukungan fasilitas sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari kegiatan dakwah *fardiyah* contohnya buku karena seorang *dai* tidak serta merta langsung menyampaikan nasehat tanpa mempelajari materi atau hal-hal yang perlu disampaikan perlu disampaikan kepada remaja.

Ustadz Arsyad S.Ag., M.Pd., Guru Budi Pekerti SMAN 2 Enrekang sekaligus Pendakwah di Desa Bubun Lamba mengatakan bahwa:

“Adanya dukungan buku-buku *dai* sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah *fardiyah* atau ceramah individu kepada individu karena menghadapi remaja untuk menasehatinya. di ibarat orang yang sedang berperang pasti membutuhkan senjata maka penguasaan materi yang

dipelajari dari buku atau fasilitas lain merupakan senjata bagi pamungkas bagi seorang *dai* dalam melakukan dakwah *fardiyah*.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu pendukung berhasil atau tidaknya dakwah *fardiyah* seorang *dai* sangat dipengaruhi oleh penguasaan *dai* terhadap materi yang ingin disampaikan dan hal ini tidak lepas dari dukungan fasilitas pembelajaran *dai* tersebut seperti buku-buku ataupun fasilitas-fasilitas lainnya.

c. Adanya dukungan dari orang tua remaja

Dukungan orang tua remaja sangat menunjang keberhasilan dakwah *fardiyah* yang dilakukan di Desa Bubun Lamba sangat mempengaruhi proses pelaksanaan dakwah *fardiyah* serta keberhasilannya salah satu bentuk dukungan dari orang tua ini adalah dengan mengarahkan anak untuk berbaur atau sering menemui *dai* untuk menerima wejangan, maka ketika remaja menemui *dai* maka di waktu inilah para *dai* dapat melakukan dakwah secara *fardiyah* terhadap remaja di Desa tersebut.

Ustadz Arsyad S.Ag., M.Pd., Guru Budi Pekerti SMAN 2 Enrekang sekaligus Pendakwah di Desa Bubun Lamba mengatakan bahwa:

“Adanya dukungan dari orang tua remaja seperti menyuruh anak mereka untuk menemui *dai* dan mengarahkannya misalnya menyuruh untuk ke masjid sehingga dapat berbincang bersama dengan *dai*. Hal merupakan bentuk dukungan yang amat besar karena dakwah *fardiyah* tidak mungkin terjadi tanpa bertemunya *dai* dan remaja yang hendak di beri masukan.

⁸² *Op.cit*

Demikian juga dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku remaja.”⁸³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa orang tua juga sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan dakwah *fardiyah* yang dilakukan di Desa Bubun Lamba karena sebagian remaja tidak serta merta datang untuk menemui *dai* terkadang juga karena faktor arahan orang tua.

2. Faktor Penghambat Keberhasilan Dakwah *fardiyah* di Desa Bubun Lamba

Beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat keberhasilan dakwah *fardiyah* di Desa Bubun Lamba antara lain:

a. Kurangnya kesiapan *mad'u* untuk menerima nasihat dari *dai*

Remaja yang kurang siap untuk dinasehati terkadang menjadi penghambat keberhasilan dakwah *fardiyah* karena ketika mereka didakwahi secara *fardiyah* mereka seakan kurang mendengar dan acuh tak acuh dengan apa yang disampaikan *dai* hal inilah yang menyebabkan tidak tersampainya pesan dakwah yang terkandung dalam nasihat yang disampaikan oleh *dai* sehingga remaja tidak memiliki perubahan dari segi akhlakunya.

Ustadz Arsyad S.Ag., M.Pd., Guru Budi Pekerti SMAN 2 Enrekang sekaligus Pendakwah di Desa Bubun Lamba mengatakan bahwa:

“Kurang siapnya remaja untuk menerima dakwah *fardiyah* menyebabkan kurangnya efek atau bahkan tidak ada efek sama sekali karena mereka itu tidak terlalu memperhatikan apa yang disampaikan.”⁸⁴

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ *Ibid*

Dari hasil wawancara hasil diatas dapat diketahui bahwa kurangnya kesiapan dari remaja dalam menerima dakwah *fardiyah* yang dilakukan di Desa Bubun Lamba dapat menyebabkan tidak berhasilnya dakwah tersebut atau dengan kata lain terhambatnya keberhasilan dakwah *fardiyah* yang dilakukan di Desa tersebut.

b. Kurangnya waktu luang yang dimiliki remaja di Desa Bubun Lamba

Kebanyakan remaja di Desa bubun Lamba sangat sulit untuk ditemui ketika siang hari sampai di sore harinya hal ini juga menjadi penghambat dilakukannya dakwah *fardiyah*, sebab dakwah *fardiyah* yang dilakukan memerlukan waktu yang tepat karena harus menyesuaikan situasi dan kondisi ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

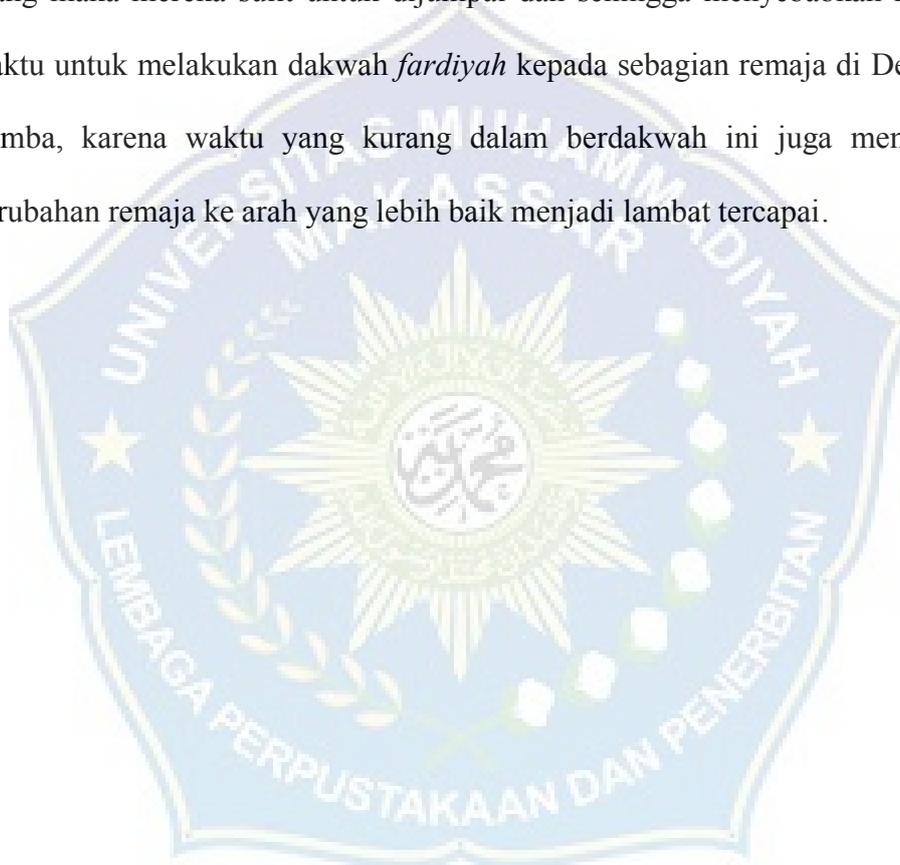
Remaja di Desa bubun Lamba hampir semuanya bersekolah pada pagi sampai siang hari dan setelah bersekolah mereka kebanyakan berangkat kekebun untuk bertani baik dalam rangka membantu meringankan pekerjaan orang tua maupun merawat tanaman di kebun yang mereka garap sendiri seperti tanaman tomat, bawang, kol, bawang dan lain-lain. Hal inilah yang membuat mereka sulit untuk ditemui di waktu-waktu tertentu dan harus melakukan dakwah *fardiyah* di waktu-waktu khusus contohnya waktu sehabis salat magrib atau isya.

Ustadz Arsyad S.Ag., M.Pd., Guru Budi Pekerti SMAN 2 Enrekang sekaligus Pendakwah di Desa Bubun Lamba mengatakan bahwa:

“Terkadang remaja di Desa Lamba sangat sulit ditemui karena sepulangny dari sekolah mereka banyak menghabiskan waktunya di kebun terutama pada saat musim tanam dan musim panen sehingga sulit

bagi *dai* untuk menjumpai sebagian remaja tersebut dan menyebabkan *dai* sulit melakukan dakwah pada mereka dan ketika ingin berdakwah harus memilih malam hari sebagai waktu untuk mendakwahi mereka.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara atas dapat diketahui bahwa waktu remaja yang kurang dapat menjadi penghambat keberhasilan dari dakwah *fardiyah* terhadap pembinaan akhlak remaja karena ketika remaja tidak memiliki waktu luang maka mereka sulit untuk dijumpai dan sehingga menyebabkan kurangnya waktu untuk melakukan dakwah *fardiyah* kepada sebagian remaja di Desa Bubun Lamba, karena waktu yang kurang dalam berdakwah ini juga menyebabkan perubahan remaja ke arah yang lebih baik menjadi lambat tercapai.



⁸⁵ *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektifitas Dakwah *Fardiyah* Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja di Desa Bubun Lamba mengalami pergeseraan akhlak yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kurangnya keteladanan, adapun pergeseran akhlak yang dialami adalah antara lain:
 - a. Akhlak kepada Allah
 - b. Akhlak kepada sesama remaja
 - c. Akhlak Kepada Orang Yang Lebih Tua
2. Pelaksanaan Dakwah *fardiyah* dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bubun Lamba dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. melakukan persiapan dan perencanaan
 - b. *Ta'aruf*
 - c. Menyusun program kerja
 - d. Memberi motivasi dan membentuk kecenderungan
3. Dakwah *fardiyah* merupakan metode yang sangat efektif dalam melakukan pembinaan akhlak remaja kepada orang yang lebih tua. adapun alasan yang menguatkan hal tersebut antara lain:

- a. Dakwah *fardiyah* dapat menyebabkan terjalinnya hubungan antara *dai* dan Remaja.
- b. Dakwah *fardiyah* lebih mudah diterima di kalangan remaja.
- c. Lebih besarnya respon remaja terhadap dakwah *fardiyah*.
- d. Dakwah *fardiyah* yang dilakukan dinilai mampu menjadikan akhlak remaja di Desa Bubun Lamba berubah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Setelah membaca hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya *dai* atau *dai'ah* yang ingin melakukan kegiatan pembinaan akhlak terhadap remaja di Desa Bubun Lamba Melakukan Pendekatan dengan remaja terlebih dahulu sehingga pesan dakwah yang dibawakan lebih mudah diterima dan dipahami
2. Hendaknya masyarakat setempat dan orang tua membantu pembinaan akhlak remaja dengan tidak mencontohkan hal-hal yang kurang baik dan melakukan pengawasan kepada remaja sehingga remaja tidak mengalami krisis keteladanan.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, Munawwir. 1999. *Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia*, Surabaya; Pustaka Progresif.
- Agus, M Hardjana.2003. *Komunikasi Interpersoanal Dan komunikasi Internasional*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Al Bukhari, Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. 1422 H. *Sahih Al Bukhari*. Vol. IV, no. 3461; Saudi Arabia: Daar Thuwaiq an Najah.
- Alfarizal. 2016. *Metode peneitian kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Almath, Muhammad Faiz. 1994. *1100 Hadist Pilihan Sinar Ajaran Nabi Muhammad*. Cet. VIII; Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Mighwar Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Cet I; Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Amin, Samsul Munir, 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anggita,. 2009 .*Kesenian Ma'ronggeng di Desa Parombean kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti Dalam Ibadat danTasawuf*. Jakarta: CV Karya mulia.
- AR. Zahrudin dan Hasanuddin sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Cet II; Jakarta; Amzah.
- Asep Umar Ismail,Wiwi. 2015. *Sejarah, sururin dan tasawuf*", (Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*. Jakarta: kencana prenada media group, 2004.
- Bungin ,Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* . Cet. 1; Jakarta: Kencana.

- Departemen Agama RI, Badan Penelitian dan pengembangan Agama proyek Pembinaan dan Pengembangan Pemuda, 1995. *Pola Pembinaan Remaja Masjid Di Indonesia*. Jakarta : CV Dar As-Sunnah.
- Gunarasa, Singgih Gunarasa. 2004. *Psikologis Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Cet. 7; Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara,observasi,dan focus Group*. Cet I; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayati, Heny Narendrany. 2009. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press dan LPJM.
- <https://wartasusl.net/2020/07/25/makam-para-leluhur-di-tebing-gua-mandutontonan/>(Diakses 31 Januari 2022)
- <http://www.ikadi.or.id/artikel/fiqh-dakwah/122-dakwah-fardiyah.html> (Diakses 10 Oktober 2021)
- Ilyas, Yanuhar Ilyas. 2012. *Kuliah Akhlak* . Yogyakarta: LPPI.
- Kultsum, Umi dan Mohammad Jauhar. *Pengantar Psikologi Sosial*. Cet. II; Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kurniati, Nia Kani, 2014. *komunikasi Interpersoanal, Konsep Teori Dasa* Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013. *Al quran danTerjemahan Perkata*. Bandung: Semesta Al quran.
- Mulyasa, H.E. 2009.*Praktik penelitian tindakan kelas*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Nata, Abuddin,. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nuh Sayid Muhammad,. 2000. *Dakwah Fardiyah; Pendekatan Personal Dalam Dakwah*. Solo: Era Intermedia.
- Soekamto,S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpersona*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Pusat Pembinaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Widjaja, A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono, Sarlito Wirawan S. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. et ke-25; Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Dengan Masyarakat di Desa Bubun Lamba

- a. Siapa nama Bapak/Ibu ?
- b. Apa Profesi Bapak/Ibu ?
- c. Berapa Lama Bapak/Ibu tinggal Di Desa Bubun Lamba ini ?
- d. Kapan Desa Bubun Lamba didirikan ?
- e. Kenapa Desa ini dinamai dengan sebutan Bubun Lamba ?
- f. Bagaimana keadaan akhlak remaja di Desa Bubun Lamba sebelum Da'I melakukan Dakwah *fardiyah* ?
- g. Apakah menurut Bapak/Ibu dakwah *fardiyah* efektif terhadap pembinaan Akhlak remaja ?
- h. Bagaimana Akhlak remaja setelah dilakukan dakwah *fardiyah* di Desa ini ?

2. Pedoman Wawancara Dengan Dai Yang Bertindak Sebagai Pendakwah di Desa Bubun Lamba

- a. Siapa Nama Ustadz ?
- b. Sudah berapa lama ustadz bertugas Sebagai *Da'i* di Desa Bubun Lamba ?
- c. Apa alasan Ustadz Menggunakan dakwah *fardiyah* dalam melaukan pembinaan terhadap remaja di desa ini ?
- d. Bagaimana keadaan Akhlak remaja di desa ini menurut ustadz ?
- e. Bagamana pelaksanaan dakwah yang anda lakukan di desa ini ?
- f. Bagaimana contoh pendekatan yang anda lakukan terhadap remaja ?
- g. Bagaimana respon remaja terhadap dakwah yang anda lakukan ?

h. Bagaimana perubahan akhlak remaja setelah anda melakukan dakwah *fardiyah* ?

3. Pedoman Wawancara Dengan Remaja Di Desa Bubun Lamba

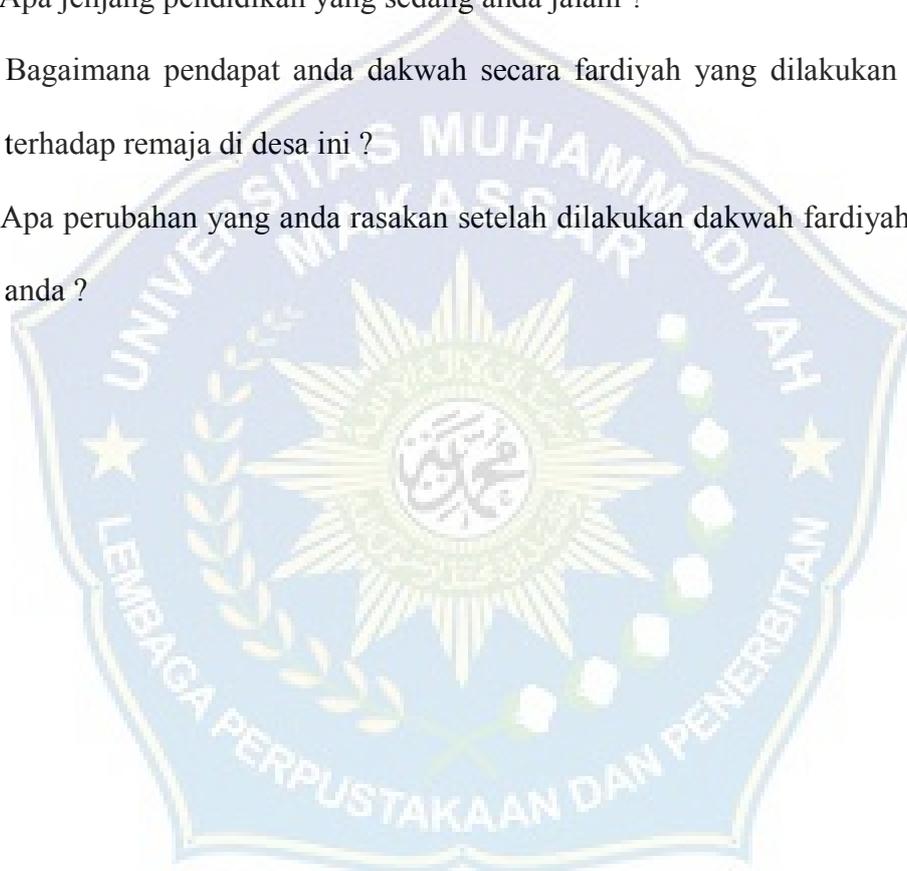
a. Siapa nama anda ?

b. Berapa usia anda ?

c. Apa jenjang pendidikan yang sedang anda jalani ?

d. Bagaimana pendapat anda dakwah secara fardiyah yang dilakukan oleh *da'i* terhadap remaja di desa ini ?

e. Apa perubahan yang anda rasakan setelah dilakukan dakwah fardiyah terhadap anda ?



LAMPIRAN II

A. Foto Kegiatan Wawancara

1. Foto wawancara Dengan Bapak Sunan selaku tokoh masyarakat



2. Foto wawancara dengan bapak Andi nasruddin selaku reporter dan ketua masjid



3. Foto wawancara dengan bapak H Natsir selaku tokoh masyarakat



4. Foto wawancara dengan Imam Desa Bubun Lamba



5. Foto wawancara dengan kepala dusun setempat



6. Foto wawancara dengan Penyuluh setempat



7. Foto wawancara dengan bapak Misman



8. Foto Wawancara dengan bapak Ma'fud



9. Foto wawancara dengan salah seorang remaja



B. Foto Lokasi dan Kegiatan-Kegiatan Di Desa Bubun Lamba

1. Foto Masjid



2. Kegiatan TPA



2. Pengajian Ibu ibu



BIODATA



Muzayyin, Lahir Bulu Canreddi' pada tanggal 14 Desember 1996. Anak ke tiga dari enam bersaudara. Ayahnya bernama Sawajir dan ibunya bernama haderiah. Pendidikan formal mulai dari SD Negeri 211 Bulete lulus pada tahun 2009. Pada saat yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di Mts Negeri Pitumpanua dan lulus pada tahun yang sama penulispun melanjutkan pendidikan kejenjang menengah atas di SMK Negeri 1 Pitumpanua dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2016.